



**PENGARUH KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF, INFLASI
DAN PEMBIAYAAN TERHADAP PROFITABILITAS
BANK UMUM SYARIAH DAN UNIT USAHA
SYARIAH PERIODE 2015-2017**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

OLEH :

**NURHANIFA
NIM. 13 220 0163**

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

**PADANGSIDIMPUAN
2019**



**PENGARUH KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF, INFLASI
DAN PEMBIAYAAN TERHADAP PROFITABILITAS
BANK UMUM SYARIAH DAN UNIT USAHA
SYARIAH PERIODE 2015-2017**

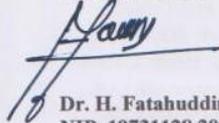
SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

OLEH

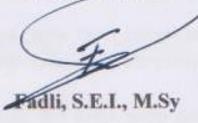
**NURHANIFA
NIM. 13 220 0163**

PEMBIMBING I



**Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001**

PEMBIMBING II



Fadli, S.E.I., M.Sy

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Nurhanifa**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, Maret 2019
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

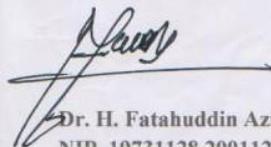
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Nurhanifa** yang berjudul "**Pengaruh KAP, Inflasi dan Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode 2015-2017**" Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

PEMBIMBING II



Fadli, S.E.I., M.Sy.

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.
Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nurhanifa
NIM : 13 220 0163
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/PS-4
Judul Skripsi : **Pengaruh KAP, Inflasi dan Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode 2015-2017**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 14 Maret 2019
Saya yang menyatakan,



NURHANIFA
NIM. 13 220 0163

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURHANIFA
Nim : 13 220 0163
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh KAP, Inflasi dan Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode 2015-2017.”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : Maret 2019
Yang Menyatakan



**NURHANIFA
NIM. 13 220 0163**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Nurhanifa
NIM : 13 220 0163
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Inflasi dan
Pembiayaan Terhadap *Profitabilitas* Bank Umum Syariah dan
Unit Usaha Syariah Periode 2015-2017

Ketua

Dr. H. Arbanur Rasyid, MA
NIP. 19730725 199903 1 002

Sekretaris

Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM
NIP. 19790720 201101 1 005

Anggota

Dr. H. Arbanur Rasyid, MA
NIP. 19730725 199903 1 002

Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM
NIP. 19790720 201101 1 005

Muhammad Isa, ST., MM
NIP. 19800605 20110 1 003

Azwar Hamid, MA
NIP. 19860311 201503 1 005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa / 30 April 2019
Pukul : 08.00-12.00 WIB
Hasil/Nilai : 70,87 / B
Predikat : AMAT BAIK
IPK : 3,41



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF,
INFLASI DAN PEMBIAYAAN TERHADAP
PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DAN
UNIT USAHA SYARIAH PERIODE 2015-2017**

**NAMA : NURHANIFA
NIM : 13 220 0163**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 28 Juni 2019
Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si. k
NIP.19780818 200901 1 015

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Syukur *Alhamdulillah* peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam peneliti sanjung tinggikan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan umat manusia di dunia dan akhirat kelak.

Untuk menyelesaikan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, maka penyusunan skripsi merupakan salah satu tugas akhir yang harus diselesaikan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah, Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Inflasi dan Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode 2015-2017.**

Dalam menyusun skripsi ini peneliti banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan seperjuangan, baik yang bersifat material maupun immaterial, akhirnya skripsi ini dapat di selesaikan. Oleh sebab itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih utamanya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Wakil Rektor Bidang

Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.A Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E, M. Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Drs. Kamaluddin, M. Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid. M.A., selaku wakil dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, S.E,I, M.A., Ketua Prodi Perbankan Syariah dan selaku penasehat akademik yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT.
4. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag, selaku pembimbing I, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT.
5. Bapak Fadli, S.E.I., M.Sy. selaku pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk

yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT.

6. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku kepala Perpustakaan serta Pegawai Perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
8. Teristimewa keluarga tercinta kepada Ayahanda Rasidi Nasution, Ibunda Gustina Murni, serta Saudara saya Nuriani Nasution, Asrina Nasution dan Khorul Fuadi Nasution yang tanpa pamrih memberikan kasih sayang, dukungan moril dan materi serta doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan tiada hentinya semenjak dilahirkan sampai sekarang, semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
9. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah angkatan 2014, khususnya Perbankan Syariah -4 yang selalu memberi dukungan, semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.

Bantuan, bimbingan dan motivasi yang telah Bapak/Ibu dan Saudara-saudari berikan amat sangat berharga, peneliti mungkin tidak dapat membalasnya dan tanpa kalian semua peneliti bukan siapa-siapa. Semoga Allah SWT dapat memberi imbalan dari apa yang telah Bapak/Ibu dan saudara-saudari berikan kepada peneliti.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan ilmu yang dimiliki peneliti, sehingga peneliti masih perlu mendapat bimbingan serta arahan dari berbagai pihak demi untuk kesempurnaan penulisan ilmiah ini.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Padangsidempuan, Maret 2019

Peneliti

NURHANIFA
NIM. 13 220 0163

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	Es dan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fathah</i>	A	A
	<i>Kasrah</i>	I	I
	<i>Dammah</i>	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	<i>fathah dan alif atau ya</i>	ā	a dan garis atas
	<i>Kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis di bawah
	<i>dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. *Ta marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.

b. *Ta marbutah* mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. *Syaddah (Tsaydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. *Hamzah*

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD,

diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. *Tajwid*

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian takterpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman *Transliterasi Arab-Latin*.

Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

ABSTRAK

Nama : Nurhanifa
NIM : 13 220 00163
Judul Skripsi : Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, Inflasi dan Pembiayaan Terhadap *Profitabilitas* Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode 2015-2017.
Kata Kunci : Kualitas Aktiva Produktif, Inflasi, Pembiayaan, *Profitabilitas*

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah terdapatnya fenomena yang tidak sesuai dengan teori pada kualitas aktiva produktif, inflasi dan pembiayaan terhadap *Profitabilitas* dalam kurun waktu 2015-2017 pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada pengaruh kualitas aktiva produktif, inflasi dan pembiayaan secara parsial dan simultan terhadap *profitabilitas* Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode 2015-2017”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kualitas aktiva produktif, inflasi dan pembiayaan secara parsial dan simultan terhadap *profitabilitas*

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu ekonomi makro, ilmu perbankan dan ilmu manajemen keuangan. Sehubungan dengan itu, pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan kualitas aktiva produktif, inflasi, pembiayaan dan *profitabilitas* serta bagian-bagian ilmu tertentu dari keilmuan tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi pada laporan statistik perbankan syariah, melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan yaitu www.ojk.go.id. Teknik analisa data menggunakan metode regresi linier berganda, dengan uji normalitas, asumsi klasik, koefisien determinasi, uji t dan uji F. Proses pengolahan data dengan menggunakan program komputer yaitu SPSS versi 22.00.

Hasil penelitian secara parsial (uji t) menyatakan bahwa, kualitas aktiva produktif memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,597 < 2,03452$) dan signifikansi $> 0,05$ ($0,120 < 0,05$) maka H_a ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa kualitas aktiva produktif secara parsial tidak berpengaruh terhadap *profitabilitas*. Inflasi $t_{hitung} < t_{tabel} = 1,759 < 2,03452$ dan signifikansi $> 0,05$ ($,088 > 0,05$) maka H_a ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap *profitabilitas*. Pembiayaan memiliki $t_{hitung} > t_{tabel} = 4,132 > 2,03452$ dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_a diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa pembiayaan secara parsial berpengaruh terhadap *profitabilitas*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel kualitas aktiva produktif, inflasi dan pembiayaan memiliki $F_{hitung} < F_{tabel} = 8,062 > 3,28$ dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_a diterima jadi dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas aktiva produktif, inflasi dan pembiayaan secara simultan berpengaruh terhadap variabel *profitabilitas*. Sedangkan hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,377 (37,7 persen), artinya kualitas aktiva produktif, inflasi dan pembiayaan hanya mampu mempengaruhi *profitabilitas* sebesar 37,7 persen. Adapun 62,3 persen sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Kata Pengantar	ii
Pedoman Transliterasi Arab-Latin	vi
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Definisi Operasional Variabel	8
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Kegunaan penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori.....	14
1. Profitabilitas	14
a. Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas.	15
b. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas.....	16
c. Jenis-Jenis Profitabilitas.....	17
d. Return On Asset (ROA)	19
2. Aktiva Produktif	22
a. Definisi Aktiva Produktif	22
b. Kualitas Aktiva Produktif.....	24
1) Cara memperbaiki KAP	26
2) Penilaian Kualitas Aktiva Produktif.....	26
3. Inflasi.....	29
a. Indikator Inflasi	31
b. Inflasi dalam Perspektif Ekonomi	33
c. Dampak Inflasi	35
d. Cara Mencegah Inflasi	37
4. Pembiayaan	38
a. Unsur-Unsur Pembiayaan	40
b. Tujuan Pembiayaan	42
c. Jenis-Jenis Pembiayaan	43
B. Penelitian Terdahulu	48
C. Kerangka Pikir.....	51
D. Hipotesis.....	53

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	54
B. Jenis Penelitian	54
C. Populasi dan Sampel... ..	54
1. Populasi... ..	54
2. Sampel.....	55

D. Sumber Data.....	56
E. Teknik Pengumpulan Data.....	56
1. Dokumentasi.....	56
2. Studi Kepustakaan.....	57
F. Teknik Analisis data.....	57
1. Uji Normalitas.....	57
G. Uji Asumsi Klasik.....	58
1. Uji Multikolinieritas.....	58
2. Uji Heteroskedastisitas.....	58
3. Autokorelasi.....	59
H. Uji Hipotesis.....	59
1. Uji Signifikansi Parsial (Uji T).....	59
2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	60
3. Koefisien Determinasi (R^2).....	60
4. Analisis Regresi Linier Berganda.....	60

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan.....	62
B. Deskriptif Hasil Penelitian.....	67
C. Pembahasa Hasil Penelitian.....	76
D. Keterbatasan Peneliti.....	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan KAP, Inflasi, Pembiayaan dan ROA BUS & UUS Periode 2015-2017	5
Table1. 2 Defnisi Operasional Variabel.....	8
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	48
Tabel 4.1 Daftar Bank Umum Syariah Per Desember 2017	65
Tabel 4.2 Daftar Unit Usaha Syariah Per Desember 2017.....	67
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	70
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas	71
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	73
Tabel 4.6 Hasil Uji t	73
Tabel 4.7 Hasil Uji F	75
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R_2)	76
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	53
Gambar 4.1 Dinamika Pengaruh KAP Terhadap ROA Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah 2015-2017	67
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	72
Gambar 4.2 Dinamika Pengaruh Inflasi Terhadap ROA Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah 2015-2017	68
Gambar 4.3 Dinamika Pengaruh pembiayaan Terhadap ROA Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah 2015-2017	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan serta pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia yang pesat menjadikan bank syariah sebagai salah satu solusi dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan perekonomian masyarakat. Hal ini disebabkan karena bank syariah memiliki beberapa keunggulan, yang salah satunya adalah pada konsep yang berorientasi kepada bagi hasil. Orientasi bagi hasil inilah yang menjadikan bank syariah mampu tampil sebagai alternatif atau pengganti sistem bunga yang selama ini masih diragukan hukumnya bagi kaum Muslim. Namun dengan demikian, sebagai lembaga perekonomian yang keberadaannya masih baru dibandingkan bank konvensional, bank syariah masih menghadapi berbagai permasalahan, baik yang permasalahan pada operasional maupun strategi.

Disaat ini masyarakat Indonesia sudah mulai melihat sistem perbankan dan keuangan syariah sebagai alternatif yang baru yang handal. Semua itu dilatar belakangi oleh kemampuan sistem perbankan syariah didalam menghadapi krisis global yang terjadi. Meskipun ditengah kondisi keuangan global yang belum membaik dari tahun 2011, namun perkembangan perbankan syariah tidak terpengaruh oleh kondisi tersebut.

Eksistensi dan perkembangan lembaga keuangan syariah terjadi peningkatan yang luar biasa, sehingga sampai pada tahun 2018 sudah terdapat 13 Bank Umum Syariah, 34 Unit Usaha Syariah, dan 168 Bank

Perkreditan Rakyat Syariah. Dengan meningkatnya jumlah perbankan syariah tentunya akan berdampak positif bagi masyarakat untuk menjangkau jaringan perbankan syariah. Berdasarkan jumlah industri perbankan syariah, dapat terlihat berbagai fenomena seperti sudah seberapa besar pencapaian aset perbankan syariah, market share dan pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat.

Berdasarkan data Bank Indonesia saat ini total aset perbankan syariah dari total aset perbankan di Indonesia sudah mencapai Rp. 431.427 miliar, meningkat 12% per juli 2018 dibandingkan dengan periode tahun sebelumnya di bulan yang sama yaitu sekitar Rp. 378.569 miliar.¹ Dengan memiliki aset yang sudah mencapai ratusan trilyun, memberikan indikasi positif bagi bank syariah dan memberikan kekuatan tersendiri bagi perbankan syariah untuk mendorong agar lebih banyak masyarakat yang bertransaksi di bank syariah dan mendorong berbagai kebijakan dari beberapa stakeholder untuk terus mendukung perkembangan perbankan syariah.

Perolehan asset bank sangat bergantung dengan penempatan dana di sisi aktiva produktif. Dalam menjalankan kegiatan penanaman dana, kualitas aktiva produktif dapat menggambarkan kinerja bank yang juga berdampak pada tingkat profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien.

¹<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Default.aspx>, pada tanggal 2 september 2018 pukul 12.09 wib

Dengan menghitung profitabilitas dapat diketahui sampai sejauh mana kemampuan suatu bank dalam menghasilkan keuntungan baik yang berasal dari kegiatan operasional bank yang bersangkutan maupun dari hasil non operasionalnya. Dalam teori keuangan, konsep profitabilitas sering digunakan sebagai indikator dalam mengukur kinerja perusahaan yang mewakili kinerja manajemen.² Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.³ Kemampuan bank dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolak ukur kinerja perusahaan, jika profitabilitas yang dihasilkan perusahaan itu tinggi maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Indikator *profitabilitas* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA). *return on asset* yang selanjutnya disebut ROA merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki bank. ROA merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan.⁴ ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih

²Harmono, *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 110.

³Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 196-197.

⁴Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 71.

mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat.⁵

Sumber utama pendapatan bank berasal dari aktiva produktif. Kualitas aktiva produktif (KAP) merupakan tolak ukur untuk menilai tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva produktif berdasarkan kriteria tertentu. Di Indonesia kualitas aktiva produktif dinilai berdasarkan tingkat ketertagihannya, yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, atau macet (earning asset quality).⁶

Variabel selanjutnya yang mempengaruhi ROA suatu bank yaitu inflasi. Secara sederhana inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus. Inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat mengganggu upaya perbankan dalam mengerahkan dana masyarakat karena tingkat inflasi yang tinggi menyebabkan tingkat suku bunga riil menjadi menurun dan menimbulkan pengaliran modal ke luar negeri. Kenyataan demikian akan menghambat upaya perbankan dalam menghimpun dana masyarakat sehingga akan mengurangi kemampuan perbankan untuk memberikan pembiayaan. Laju inflasi yang tinggi juga akan menimbulkan ketidakpastian dalam berusaha sehingga akan mengganggu kegiatan operasional

⁵Dhika Rahma Dewi, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia" (Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang, 2010), hlm. 5.

⁶Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm. 436.

perbankan seperti pembuatan anggaran belanja dan perencanaan kredit yang akan memengaruhi keadaan keuangan bank.⁷

Variabel selanjutnya yang mempengaruhi ROA suatu bank adalah pembiayaan. Menurut Undang-Undang Perbankan No. 21 tahun 2008 pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bagi hasil.

Pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah akan mendapat balas jasa berupa bagi hasil, margin keuntungan dan pendapatan sewa. Keuntungan yang diperoleh bank bisa ditentukan oleh berapa banyak pembiayaan yang disalurkan. Pembiayaan akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas bank. Dengan harapan semakin banyak pembiayaan yang disalurkan semakin meningkat pula profitabilitas bank syariah yang tercermin dari meningkatnya laba usaha.⁸ Berikut adalah data inflasi dan KAP pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah periode 2015-2017.

Tabel 1.1
Perkembangan KAP, Inflasi, Pembiayaan dan ROA
BUS & UUS Periode 2015-2017

Tahun	Triwulan	KAP (%)	Inflasi (%)	Pembiayaan (Miliar)	ROA (%)
2015	I	3,75	6,38	Rp. 200.712	1,13
	II	3,99	7,26	Rp. 206.056	0,89
	III	4,18	6,83	Rp. 208.143	0,93
	IV	3,96	3,35	Rp. 212.996	0,84
2016	I	5,43	4,45	Rp. 213.482	1,26

⁷Aulia Pohan, *Potret Kebijakan Moneter Indonesia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 52.

⁸Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hlm. 106-110.

	II	5,04	3,45	Rp. 222.175	1,11
	III	4,59	3,07	Rp. 235.005	1,04
	IV	3,97	3,02	Rp. 248.007	0,95
2017	I	4,17	3,61	Rp. 250.536	1,53
	II	4,13	4,37	Rp. 265.317	1,49
	III	4,04	3,72	Rp. 271.576	1,41
	IV	3,57	3,61	Rp. 285.695	1,17

Sumber: *www.ojk.go.id*

Dari data di atas dapat kita ketahui bahwa KAP mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Namun peningkatan pembiayaan tersebut tidak selalu memberikan pengaruh terhadap *return on asset* (ROA). Kenaikan KAP paling tinggi terjadi pada tahun 2015 triwulan III yaitu sebesar 4,18% dan perkembangan ROA pada tahun tersebut 0,93%. Keadaan tersebut berbanding terbalik dengan tahun 2017 triwulan I dimana perkembangan KAP sebesar 4,17% sedangkan perkembangan ROA mencapai 1,53 %.

Dari data terlihat bahwa inflasi mengalami pola fluktuasi dari tahun 2015 sampai tahun 2017. Dimana pada tahun 2015 triwulan IV inflasi mengalami penurunan sebesar 3,48% dari triwulan III menjadi 3,35% disisi lain ROA juga mengalami penurunan sebesar 0,09% menjadi 0,84%. Pada tahun 2016 tingkat inflasi cenderung mengalami penurunan dari triwulan I hingga triwulan IV begitu juga dengan *return on asset* (ROA). Tahun 2017 triwulan II hingga triwulan IV inflasi mengalami penurunan diikuti dengan penurunan *return on asset* (ROA). Dimana pada triwulan II tingkat inflasi sebesar 4,37% turun menjadi 3,72% pada triwulan III dan mengalami penurunan kembali menjadi 3,62% pada triwulan IV dan *return on asset* (ROA) pada tahun 2017 triwulan II sebesar 1,49% turun menjadi 1,41% pada

triwulan III dan mengalami penurunan kembali menjadi 1,17% pada triwulan IV.

Menurut Masyhuri Machfudz dan Nurhadi Sujoni dalam bukunya “Teori Ekonomi Makro” bahwa:

Inflasi yang tinggi akan menyebabkan menurunnya profitabilitas suatu perusahaan. Hal ini berarti jika inflasi turun maka kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba semakin bagus. Namun kenyataannya tidak demikian, penurunan tingkat inflasi diikuti dengan penurunan *return on asset* (ROA).⁹

Sementara data pembiayaan menunjukkan bahwa pembiayaan mengalami kenaikan tiap tahunnya. Namun peningkatan pembiayaan tersebut tidak selalu memberikan pengaruh terhadap *return on asset* (ROA). Dimana pada tahun 2015 triwulan I pembiayaan sebesar Rp. 147.136 miliar rupiah naik menjadi Rp. 150.709 miliar rupiah pada triwulan II sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,19 persen menjadi 0,50 persen. Tahun 2016 pembiayaan mengalami penurunan pada triwulan II. Namun keadaan tersebut tidak selalu berpengaruh terhadap ROA yang justru mengalami kenaikan. Tahun 2017 triwulan I pembiayaan sebesar Rp. 178.081 miliar rupiah naik menjadi Rp. 185.570 pada triwulan II disisi lain triwulan I ROA sebesar 1,12 persen turun sebesar 0,02 persen menjadi 1,10 persen pada triwulan II. Triwulan III pembiayaan sebesar Rp. 186.152 miliar rupiah naik menjadi Rp. 189.789 pada triwulan IV disisi lain triwulan III ROA sebesar 1,00 persen turun sebesar 0,3,7 persen menjadi 0,63 persen pada triwulan IV.

⁹ Masyhuri Machfudz dan Nurhadi Sujoni, *Teori Ekonomi Makro* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hlm. 183.

Berdasarkan uraian tersebut timbul keingintahuan penulis dan tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Inflasi dan Pembiayaan Terhadap *Profitabilitas* Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode 2015-2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang muncul yaitu:

1. Adanya fenomena yang tidak sesuai dengan teori Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap *return on asset* (ROA).
2. Adanya fenomena yang tidak sesuai dengan teori inflasi terhadap *return on asset* (ROA).
3. Adanya fenomena yang tidak sesuai dengan teori pembiayaan terhadap *return on asset* (ROA).
4. Terjadinya fluktuasi *return on asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah yang akan disajikan dalam penelitian ini dan memfokuskan pada masalah pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP), inflasi dan pembiayaan terhadap *profitabilitas* Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah periode 2015-2017.

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahpahaman istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dibuatlah definisi operasional variabel untuk menerangkan beberapa istilah sebagai berikut:

Tabel I. 2
Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Skala Pengukuran
1	Kualitas Aktiva Produktif (X ₁)	Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan (dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap aktiva produktif.	Rasio
2	Inflasi (X ₂)	Inflasi berarti kenaikan harga secara umum dari barang komoditas dan jasa selama jangka waktu tertentu. ¹⁰	Rasio
3	Pembiayaan (X ₂)	Penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.	Rasio
4	<i>Profitabilitas</i> (Y)	Rasio <i>profitabilitas</i> merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu priode tertentu. Indikator yang digunakan salah satunya adalah ROA. ¹¹ ROA sebagai rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan.	Rasio

¹⁰Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 13.

¹¹Kasmir, *Op.Cit.*, hlm. 114.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh Kualitas Aktiva Produktif terhadap *profitabilitas* Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode 2015-2017 ?
2. Apakah ada pengaruh inflasi terhadap *profitabilitas* Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode 2015-2017 ?
3. Apakah ada pengaruh pembiayaan terhadap *profitabilitas* Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode 2015-2017 ?
4. Apakah ada pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, inflasi dan pembiayaan terhadap *profitabilitas* Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah periode 2015-2017?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kualitas aktiva produktif (KAP) terhadap *profitabilitas* Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode 2015-2017.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh inflasi terhadap *profitabilitas* Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode 2015-2017.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pembiayaan terhadap *profitabilitas* Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode 2015-2017.

4. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kualitas aktiva produktif, inflasi dan pembiayaan terhadap *profitabilitas* Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah periode 2015-2017.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang yakni teoritis dan praktisi.

1. Secara teoritis diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya ilmu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu bagaimana pengaruh kualitas aktiva produktif (KAP), inflasi dan pembiayaan terhadap *profitabilitas*.
2. Secara praktisi, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi beberapa pihak yaitu:
 - a. Bagi peneliti sendiri sebagai wahana pengembangan wawasan keilmuan dan tugas akhir mencapai gelar Sarjana Ekonomi dalam bidang perbankan syariah.
 - b. Bagi pihak kampus, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengembangan keilmuan khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta sebagai referensi tambahan bagi peneliti berikutnya.
 - c. Bagi perbankan syariah, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan bahan evaluasi terkait dengan pembiayaan untuk perusahaan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mengarahkan penulis dalam menyusun proposal ini, penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini akan membahas mengenai uraian tentang latar belakang masalah penelitian yang bertujuan untuk mengungkap masalah yang akan dikaji sesuai dengan objek penelitian. Bab ini juga terdiri dari sub bab pembahasan diantaranya identifikasi masalah. Masalah yang muncul dari latar belakang masalah akan diidentifikasi kemudian memilih beberapa poin sebagai batasan masalah yang dibuat sesuai dengan kemampuan peneliti, dalam penelitian ini peneliti membatasi pada pengaruh kualitas aktiva produktif dan inflasi terhadap *profitabilitas*. Dari batasan masalah yang telah ditentukan akan dibuat rumusan masalah sesuai dengan tujuan penelitian. Dan untuk menghindari kesalah pahaman peneliti membuat definisi operasional variabel yang membahas tentang definisi masing-masing variabel serta skala pengukuran yang digunakan dan sistematika pembahasan untuk lebih mengarahkan penelitian ini. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti, dunia akademik dan peneliti selanjutnya.

BAB II Landasan Teori, pada bab ini memuat landasan teori berisi teori-teori tentang profitabilitas meliputi definisi profitabilitas menurut beberapa ahli, jenis-jenis profitabilitas serta tujuan dan manfaatnya. Teori *return on asset*, teori tentang kualitas aktiva produktif, serta teori inflasi, serta teori yang membahas tentang pembiayaan. penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan judul peneliti yaitu pengaruh kualitas aktiva produktif,

inflasi dan pembiayaan terhadap *profitabilitas* Bank Umum Syariah periode 2015-2017 serta perbedaan peneliti dengan penelitian sebelumnya, kerangka pikir yaitu bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting, dan juga hipotesis penelitian yang merupakan jawaban sementara yang disusun oleh peneliti yang kemudian akan diuji kebenarannya pada bab ke empat.

BAB III Metode Penelitian, dalam bab ini berisi tentang metode penelitian yang membahas mengenai lokasi dilakukannya penelitian dan waktu penelitian, jenis penelitian yang digunakan, populasi penelitian serta pengambilan sampel, sumber data, dan teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV Hasil Penelitian, dalam bab ini berisi pembahasan tentang gambaran umum perusahaan yang diteliti, deskripsi data penelitian, deskripsi hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian berupa pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, inflasi dan pembiayaan terhadap *profitabilitas* Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, serta keterbatasan peneliti. Proses analisis data dilakukan sesuai dengan metode yang telah dijelaskan sebelumnya pada bab ketiga.

BAB V Penutup, pada bab ini peneliti akan mengambil suatu kesimpulan dari pembahasan-pembahasan yang telah diuraikan serta saran-saran kepada beberapa pihak sebagai bahan evaluasi kedepannya terkait judul peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Profitabilitas

Menurut Kasmir dalam bukunya “*Analisis Laporan Keuangan*” mendefinisikan bahwa:

Rasio *profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.¹

Menurut Hery, rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.² Slamet Haryono juga memberikan definisi Rasio profitabilitas sebagai rasio yang berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama satu periode akuntansi dan mengukur tingkat efisiensi operasional dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.³

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kegiatan operasional dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya dalam jangka waktu tertentu.

¹Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 196.

²Hery, *Analisi Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Centre For Academic Publishing Service, 2015), hlm. 226.

³Slamet Haryono, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Sayid Sabiq, 2009), hlm. 183.

Penggunaan rasio *profitabilitas* dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Salah satu indikator penentu *profitabilitas* adalah *return on asset* (ROA).⁴ Dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, bank Indonesia lebih mengutamakan nilai *profitabilitas* suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga *return on asset* (ROA) lebih mewakili dalam mengukur *profitabilitas* perbankan.⁵

a. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas

(ROA) suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut, dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum berdasarkan prinsip Syariah, Return on Assets (ROA) didapat dengan cara membagi laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset dalam suatu periode (Bank Indonesia). Menurut rivai dalam Nur

⁴Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 301.

⁵Herry Susanto dan Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), hlm. 357.

Mawaddah menjelaskan bahwa profitabilitas bank dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar bank, misalnya kondisi perekonomian, kondisi perkembangan pasar uang dan pasar modal, kebijakan pemerintah, dan peraturan Bank Indonesia. Sedangkan faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari bank itu sendiri, misalnya produk bank, kebijakan suku bunga atau bagi hasil di bank syariah, kualitas layanan, dan reputasi bank.⁶

b. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Seperti rasio-rasio lainnya rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat. Tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.⁷

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

- a) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

⁶Nur Mawaddah, Jurnal Etikonomi *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah*, (Vol. 14 (2), Oktober 2015), hlm 246

⁷Kasmir, *Op.Cit.*, Hlm. 197-198.

- d) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu manfaat yang diperoleh adalah untuk:

- a) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

c. Jenis-Jenis Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode tertentu.⁸

⁸Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012) hlm. 71.

1) *Return On Asset (ROA)*

Return on asset adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. ROA dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba setelah pajak dengan total aktiva.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2) *Return On Equity (ROE)*

Return on equity adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) bank, rasio ini menunjukkan tingkat presentase yang dapat dihasilkan. ROE merupakan indikator kemampuan perbankan dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan laba bersih. ROE dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba setelah pajak dengan total ekuitas.

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Modal Inti}} \times 100\%$$

3) *Net Interest Margin (NIM)*

Net interest margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih.

$$NIM = \frac{\text{Interest Income} - \text{Interest Expenses}}{\text{Average Interest Earning Assets}} \times 100\%$$

4) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

d. Return On Asset (ROA)

Return on asset (ROA) merupakan salah satu indikator yang sering digunakan dalam menilai tingkat *profitabilitas* bank. ROA sebagai rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat kembalikan yang semakin tinggi.⁹ Penurunan laba akan memiliki dampak pada penurunan ROA, karena *return* turun maka ROA akan menurun.¹⁰

Menurut Frianto Pandia *return on asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan

⁹Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Perbankan Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia. 2013), hlm. 71.

¹⁰Ismail, *Op.Cit.*, hlm. 127

aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan.¹¹ *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan nilai total asetnya.

Dalam bukunya Hery dijelaskan bahwa ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.¹² Dapat disimpulkan bahwa rasio ROA merupakan indikator dalam mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba atas sejumlah aset bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva.

Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar tingkat keuntungan bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset. Stabil atau sehatnya rasio ROA akan mencerminkan stabilnya jumlah modal dan laba bank. Kondisi perbankan yang stabil akan meningkatkan kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan. Jika dirumuskan, maka rumus untuk perhitungan ROA adalah sebagai berikut:¹³

¹¹Frianto Pandia, *Op. Cit.*

¹²Hery, *Op.Cit.*, hlm. 168.

¹³Sulhan & Ely Siswanto, *Manajemen Bank: Konvensional & Syariah* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 87.

$$\text{Return on asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

Dalam ekonomi Islam, keuntungan diartikan sebagai tambahan dari hasil jual beli atau hasil yang berkaitan dari setiap pekerjaan yang dilakukan. Keuntungan ini ada kalanya dinisbahkan kepada pemilik barang atau dinisbahkan kepada barang itu sendiri. *Al-Quran* dalam surah *An-Nisa* ayat 29:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ

رَحِيمًا

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”¹⁴

Kata-kata ayat diatas yang menjelaskan tentang pengambilan keuntungan adalah kata *lata'kulu amwalakum baynakum bilbathili illa 'an takuna tijaratan 'an taradin*.¹⁵ Kata tersebut menjelaskan tentang larangan memakan harta yang diperoleh dengan jalan yang batil. Kecuali harta tersebut diperoleh melalui perniagaan yang dilakukan atas keinginan dan keridhoan antar kedua belah pihak atau lebih. Karena harta itu merupakan milik bersama dalam arti harus beredar

¹⁴ Kementrian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahanya* (Bogor: Syaamil Quran) hlm.83.

¹⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah: pesan, kesan dan keserasian Al-Quran* (Jakarta: Lentera Hati, 2002),hlm. 392.

dan menghasilkan manfaat bersama. Misalnya ketika membeli sesuatu dengan harta tersebut, kemudian memperoleh keuntungan bagi penjual, penyewa yang menyewakan barang, penyedekah dan penerima sedekah dan lain-lain. Semua berhak memperoleh keuntungan karena harta itu milik manusia dan telah dijadikan Allah *qiyaman* yaitu sebagai pokok kehidupan untuk manusia.

2. Aktiva Produktif

a. Definisi Aktiva Produktif

Aktiva produktif merupakan aset yang dimiliki oleh bank yang penggunaannya dilakukan dengan cara penanaman dana kepada para pelaku ekonomi dan masyarakat. Aktiva yang produktif sering juga disebut dengan *earning assets* atau aktiva yang menghasilkan, karena penanaman dana tersebut adalah untuk mencapai tingkat penghasilan (laba) yang diharapkan.

Peraturan Bank Indonesia No.14/15/PBI/2012 menyatakan :

“Aktiva produktif adalah penyediaan dana bank untuk memperoleh penghasilan, dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, tagihan akseptasi, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repurchase agreement*), tagihan derivatif, penyertaan, transaksi rekening administratif serta bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.”

Adapun menurut SK Dir Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR Pasal 1.b tanggal 12 November 1998 tentang kualitas aktiva produktif, pengertian dari aktiva produktif, yaitu:

“Aktiva produktif adalah penanaman dana bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, penyertaan, termasuk komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif.”

Menurut Ismail aktiva produktif adalah penanaman bank dalam bentuk kredit, surat berharga, penyertaan dan penanaman lainnya yang dimaksudkan untuk memperoleh penghasilan. Dalam menjalankan kegiatan penanaman dana, aktiva produktif dapat menggambarkan kinerja bank, selain itu aktiva produktif juga berdampak pada tingkat profitabilitas.¹⁶

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa aktiva produktif adalah penanaman bank dalam bentuk kredit, surat berharga, serta dana yang lainnya yang dipersamakan dengan itu untuk memperoleh penghasilan.

Pengelolaan aktiva produktif adalah bagian dari assets management yang juga mengatur tentang cash reserve (liquidity assets) dari fixed assets. Ada empat macam aktiva produktif atau aktiva yang menghasilkan (earning assets), yaitu :¹⁷

- a. Kredit yang diberikan.
- b. Surat-surat berharga.
- c. Penempatan dana pada bank lain.

¹⁶ Ismail, Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi dalam Rupiah, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), hlm. 252

¹⁷ Thomas Suyatno & H.A Chalik, Dasar-Dasar Pengkreditan, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007), hlm. 123

d. Penyertaan.

Keempat jenis aktiva tersebut semuanya menggunakan loanable funds sehingga dengan memperhatikan bahwa sumber dana terbesar untuk penempatan aktiva itu adalah berasal dari dana pihak ketiga dan pinjaman, maka risiko yang mungkin timbul atas penempatan atau alokasi dana tersebut harus diikuti dan diamati terus melalui analisis-analisis risiko.

Semua usaha dalam menanamkan dana tersebut mengandung risiko, yaitu tidak terbayar kembali atas kredit yang telah diberikan. Sementara itu penanaman dalam bentuk kredit merupakan bagian terbesar dari aktiva operasional dan aktiva secara keseluruhan. Oleh karena itu, pengamatan dan analisis tentang bagaimana kualitas dari aktiva produktif harus dilakukan terus-menerus.

b. Kualitas Aktiva Produktif

Menurut Lukman Dendawijaya, kualitas aktiva produktif adalah: ...semua aktiva dalam rupiah maupun dalam valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya.¹⁸

Menurut Peraturan Bank Indonesia No.14/15/PBI/2012 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum, kualitas aktiva produktif merupakan penilaian aktiva produktif yang didasarkan

¹⁸Dendawijaya, Lukman, *Manajemen Perbankan. Edisi Kedua*. (Jakarta: Ghalia Indonesia. 2009) Hlm. 62

pada kolektabilitasnya, yang berdasarkan pada kontinuitas pembayaran kembali pokok dan bunga serta kemampuan peminjam yang ditinjau dari keadaan yang bersangkutan.

Dalam peraturan tersebut juga dijelaskan bahwa dalam melaksanakan kegiatan usahanya, bank perlu mengelola risiko kredit antara lain dengan menjaga kualitas aset. Kegiatan usaha yang lazim dilakukan oleh bank adalah pemberian kredit, investasi surat berharga, mendanai transaksi perdagangan internasional, penempatan pada bank lain, dan penyertaan modal saham. Semua kegiatan dana tersebut tidak terlepas dari risiko tidak membayar kembali, baik sebagian maupun seluruhnya.

Menurut Sudirman menyatakan setiap bank berupaya meningkatkan laba atau keuntungannya dengan menempuh meningkatkan kualitas aktiva produktif sehingga meningkatkan pendapatan bank yang akhirnya meningkatkan rentabilitas bank dan sebaliknya. Dengan kata lain sebuah bank harus mampu menanamkan dananya pada aktiva produktif dan dapat mengelola aktiva produktif tersebut dengan baik sehingga risiko yang muncul akibat penanaman dana tersebut dapat ditangani dengan baik pula. kualitas aktiva produktif (KAP) bank menunjukkan keberhasilan suatu bank dalam mengelola aktiva produktifnya, rendahnya KAP sangat tidak menguntungkan bagi setiap bank karena KAP

berkaitan langsung dengan kemampuan bank dalam memperoleh pengasilan (laba).

1) Cara memperbaiki Kualitas Aktiva Produktif

Adapun cara memperbaiki kualitas aktiva produktif menurut Rivai adalah sebagai berikut:

a) Menurunkan classified assets (kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet) melalui perbaikan kolektabilitas yang terdiri dari:

1. Membenahi kredit dengan rescheduling, restructuring, dan reconditioning.
2. Memberikan keringanan bunga.
3. Melakukan klaim ke asuransi.\\Menghapus bukukan.
4. Melakukan penagihan tunai.

b) Mengadakan ekspansi kredit yang sehat.

Aktiva produktif yang dianggap bermasalah adalah aktiva produktif yang tingkat tagihan atau kolektabilitasnya tergolong kurang lancar, diragukan dan macet.

2) Penilaian Kualitas Aktiva Produktif

Analisis suatu bank umumnya difokuskan pada kecukupan modal bank karena masalah solvensi atau kemampuan menutup kerugian yang diakibatkan dari pinjaman

menggunakan modal cukup penting. Namun demikian, menganalisis Kualitas Aktiva Produktif secara cermat tidak kalah penting karena kualitas aktiva produktif bank yang sangat jelek akan menghapus modal bank, walaupun secara riil bank memiliki modal yang cukup besar, apabila kualitas aktiva produktifnya sangat buruk dapat saja kondisi modalnya menjadi buruk pula. Hal ini antara lain terkait dengan berbagai permasalahan seperti pembentukan cadangan, penilaian asset, pemberian pinjaman kepada pihak terkait, dan sebagainya. Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif di dalam ketentuan perbankan di Indonesia didasarkan pada dua rasio yaitu:

a) Rasio Kualitas Aktiva Produktif

Rasio KAP atau Rasio kualitas aktiva produktif adalah rasio yang digunakan untuk menghitung perbandingan antara Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD) berdasarkan ketentuan yang berlaku terhadap total Aktiva Produktif (AP), dengan rumus:

$$Rasio\ PPAP = \frac{Aktiva\ Produktif\ yang\ Diklasifikasikan}{Aktiva\ produktif} \times 100\%$$

Rasio KAP berfungsi untuk mengetahui perbandingan antara aktiva produktif yang dikategorikan kurang lancar, diragukan, dan macet terhadap total seluruh aktiva produktif. Untuk

menghitung rasio KAP maka penting mengetahui klasifikasi aktiva produktif tersebut untuk mencari nilai Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD). Menurut Taswan, Aktiva produktif yang diklasifikasikan ditetapkan sebagai berikut:

1. 50% dari Aktiva Produktif yang digolongkan Kurang Lancar
 2. 75% dari Aktiva Produktif yang digolongkan Diragukan
 3. 100% dari Aktiva Produktif yang digolongkan Macet.
- b) Rasio PPAP

Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif digunakan untuk menghitung perbandingan antara Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Dibentuk (PPAPYD) terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk (PPAPWD), dengan rumus:

$$\text{Rasio PPAP} = \frac{\text{PPAP Yang Dibentuk}}{\text{PPAP Yang Wajib Dibentuk}} \times 100\%$$

Rumus di atas menunjukkan untuk mencari rasio PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif), terlebih dahulu harus mengetahui Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Dibentuk

(PPAPYD) dan PPAP yang Wajib Dibentuk (PPAPWD).

3. Inflasi

Secara umum inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/komoditas dan jasa selama jangka waktu tertentu. Definisi inflasi oleh para ekonom modern adalah kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan (nilai unit perhitungan) terhadap barang-barang/komoditas dan jasa.¹⁹

Menurut Sadono Sukirno, Inflasi merupakan kenaikan dalam harga barang dan jasa yang terjadi karena permintaan bertambah lebih besar dibandingkan dengan penawaran barang di pasar.²⁰ Sedangkan menurut Sritue Arief, inflasi adalah suatu tendensi yang terus-menerus dalam meningkatnya harga-harga umum sepanjang masa.²¹

Inflasi terjadi ketika harga-harga secara umum mengalami kenaikan yang berlangsung secara terus menerus. Pada saat itu, persediaan barang dan jasa mengalami kelangkaan, sementara konsumen harus mengeluarkan lebih banyak uang untuk sejumlah barang dan jasa yang sama.²²

¹⁹Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islami* (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 13.

²⁰Sadono Sukirno, *Makroekonomi: Teori Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2006), hlm .345-347.

²¹Sritue Arief, *Teori Ekonomi Makro dan Mikro* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hlm. 229.

²²Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 298

Islam memberikan dorongan untuk melakukan investasi dengan jumlah yang lebih besar dan lebih banyak dari motivasi konvensional. Kalau secara konvensional terdapat motif *profit talking* dan inflasi, dalam syariah Islam disamping dua hal tersebut ditambah lagi dengan adanya kewajiban zakat dan larangan mendiamkan aset.²³

Ketika inflasi tinggi maka akan menyebabkan daya beli masyarakat menurun dan menaikkan tingkat suku bunga. Tingginya tingkat suku bunga akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Secara teori inflasi berpengaruh terhadap dunia perbankan sebagai salah satu institusi keuangan. Sebagai lembaga yang fungsi utamanya sebagai mediasi, bank sangat rentan dengan risiko inflasi terkait dengan mobilitas dananya.²⁴ Inflasi yang tinggi akan menyebabkan menurunnya profitabilitas suatu perusahaan.²⁵

Semakin cepat kenaikan inflasi, semakin sulit untuk memprediksikan inflasi dimasa yang akan datang. Kebanyakan ekonomi berpendapat bahwa perekonomian akan berjalan efisien apabila inflasi rendah. Idealnya, kebijakan ekonomi makro harus bertujuan menstabilkan harga-harga.²⁶

²³Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktek* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), Hlm. 76.

²⁴Menik Nila Fitriani, "Pengaruh Inflasi Dan BI Rate Terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk" (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2015), Hlm. 17-18.

²⁵Muhammad Rafi Maulana, "Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, CAR Dan BOP Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Periode 2010-2014" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2015), hlm. 4.

²⁶Nurul Huda, dkk. *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), Hlm. 333.

Para ahli ekonomi menetapkan tiga jenis inflasi berdasarkan besarnya:²⁷

- a) *Creeping inflation* (inflasi yang merangkak), apabila tingkat harga umum bergerak naik dengan kecepatan tidak lebih 10% setahun ($\Delta P \leq 10\%$).
- b) *Galloping inflation* (inflasi yang mencongklang), apabila kecepatan kenaikan tingkat harga umum itu lebih dari 10% namun tidak melebihi 50% setahun ($10\% \leq \Delta P \leq 50\%$).
- c) *Hyperinflation* (Hiperinflasi) apabila laju kenaikan tingkat harga umum itu sedemikian tingginya hingga melebihi 50% setahun ($\Delta P \geq 50\%$).

a. Indikator Inflasi

Ada beberapa indikator ekonomi makro yang digunakan untuk mengetahui laju inflasi selama satu periode tertentu. Tiga diantaranya akan dibahas dalam uraian berikut:²⁸

- a) Indeks Harga Konsumen (*Consumer Price Index*)

Indeks harga konsumen (IHK) adalah angka indeks yang menunjukkan tingkat harga barang dan jasa yang harus dibeli konsumen dalam satu periode tertentu. Angka IHK diperoleh dengan menghitung harga-harga barang dan jasa utama yang

²⁷Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Teori Ekonomi Mikro dan Makro* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 132

²⁸Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi: Makroekonomi & Mikroekonomi* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hlm. 367.

dikonsumsi masyarakat dalam satu periode tertentu dengan menggunakan rumus:

$$\text{Inflasi} = \frac{(IHK - IHK_{-1})}{IHK_{-1}} \times 100\%$$

IHK sangat berguna karena menggambarkan besarnya kenaikan biaya hidup bagi konsumen, sebab IHK memasukkan komoditas-komoditas yang relevan (pokok) yang biasanya dikonsumsi masyarakat.

b) Indeks Harga Perdagangan Besar (*Wholesale Price Index*)

Jika IHK melihat inflasi dari sisi konsumen, maka Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) melihat inflasi dari sisi produsen. IHPB menunjukkan tingkat harga yang diterima produsen pada berbagai tingkat produksi.

Prinsip menghitung inflasi berdasarkan data IHPB adalah sama dengan cara berdasarkan IHK:

$$\text{Inflasi} = \frac{(IHPB - IHPB_{-1})}{IHPB_{-1}} \times 100\%$$

c) Indeks Harga Implisit (*GDP Deflator*)

Walaupun sangat bermanfaat, IHK dan IHPB memberikan gambaran laju inflasi yang sangat terbatas. Untuk mendapatkan gambaran inflasi yang paling mewakili keadaan sebenarnya, ekonom menggunakan indeks harga implisit (*GDP deflator*) disingkat IHI.

Perhitungan inflasi berdasarkan IHI dilakukan dengan menghitung perubahan angka indeks.

$$\text{Inflasi} = \frac{(IHI - IHI_{-1})}{IHI_{-1}} \times 100\%$$

b. Inflasi dalam Perspektif Ekonomi

Ekonomi islam merupakan ikhtiar pencarian sistem ekonomi yang lebih baik setelah ekonomi kapitalis gagal total. Bisa dibayangkan betapa tidak adilnya, betapa pincangnya akibat sistem kapitalis yang berlaku sekarang ini, yang kaya semakin kaya dan yang miskin akan semakin miskin. Selain itu dalam pelaksanaannya, ekonomi kapitalis ini banyak menimbulkan permasalahan yaitu:²⁹

- a) Ketidakadilan dalam berbagai macam kegiatan yang tercermin dalam ketidakmerataan pembagian pendapatan masyarakat.
- b) Ketidakstabilan dari sistem ekonomi yang ada saat ini menimbulkan berbagai gejolak dalam kegiatannya.

Dalam islam tidak dikenal dengan inflasi, karena mata uang yang dipakai adalah dinar dan dirham, yang mana mempunyai nilai yang stabil dan dibenarkan oleh Islam. Syekh An-Nabhani memberikan beberapa alasan mengapa mata uang yang sesuai itu adalah dengan menggunakan emas.

- a) Islam telah mengaitkan emas dan perak dengan hukum yang baku dan tidak berubah-ubah, ketika Islam

²⁹Nurul Huda, dkk. *Op.Cit.*, hlm. 189.

mewajibkan diat, maka yang dijadikan sebagai ukurannya adalah dalam bentuk emas.

- b) Rasulullah telah menetapkan emas dan perak sebagai mata uang dan beliau menjadikan hanya emas dan perak sebagai standar uang.
- c) Ketika Allah SWT mewajibkan zakat uang, Allah telah mewajibkan zakat tersebut dengan nisab emas dan perak.
- d) Hukum-hukum tentang pertukaran mata uang yang terjadi dalam transaksi uang hanya dilakukan dengan emas dan perak, begitu pun dengan transaksi lainnya hanya dinyatakan dengan emas dan perak.

Menurut pakar ekonom islam, inflasi berakibat sangat buruk bagi perekonomian karena:³⁰

- a) Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan (nilai simpan), fungsi dari pembayaran di muka, dan fungsi dari unit perhitungan. Orang harus melepaskan diri dari uang dan aset keuangan akibat dari beban inflasi tersebut.
- b) Melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat (turunnya *Marginal Propensity to Consume*)

³⁰Adiwarman A Karim, *Op.Cit.*, hlm. 16.

- c) Meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja terutama untuk non-primer dan barang-barang mewah (naiknya *Marginal Propensity to Consume*)
- d) Mengarahkan investasi pada hal-hal yang non-produktif yaitu penumpukan kekayaan (*hoarding*) seperti tanah, bangunan, logam mulia. mata uang asing dengan mengorbankan investasi ke arah produktif seperti pertanian, industrial, perdagangan, transportasi, dan lainnya.

c. Dampak Inflasi

Pada umumnya dampak inflasi sebagai berikut:³¹

a) Dampak pada Redistribusi Pendapatan dan Kekayaan

Pengaruh utama redistribusi akibat inflasi berasal dari pengaruhnya terhadap nilai kekayaan nyata seseorang. Secara umum, redistribusi kekayaan dari kreditur ke debitur pada inflasi yang tidak terantisipasi menguntungkan peminjam dan merugikan pemberi pinjaman. Penurunan inflasi yang tidak terantisipasi memiliki efek berlawanan. Tetapi sebagian besar inflasi mencampur pendapatan dan aset, redistribusi kekayaan secara acak terhadap populasi dengan pengaruh yang kecil pada kelompok individu.

³¹Masyhuri Machfudz dan Nurhadi Sujoni, *Teori Ekonomi Makro* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hlm. 183.

- b) Adanya inflasi menyebabkan turunnya tingkat kesejahteraan riil masyarakat yang berpenghasilan tetap. Gaji buruh, PNS, ABRI dan karyawan swasta mengalami penurunan riil kendati nilai nominalnya tetap.
- c) Mobilisasi dana masyarakat oleh perbankan jadi terhambat. Ini disebabkan situasi resesi akibat inflasi yang terlampau tinggi membuat masyarakat enggan menyimpan uangnya di bank. Akibat lanjutnya adalah tingkat suku bunga yang tinggi sehingga perusahaan sulit mendapatkan kredit bagi perluasan usaha atau investasi.
- d) Inflasi Merusak Informasi
- Harga jual mengandung informasi yang sangat bernilai bagi konsumen untuk membandingkan harga barang yang dijual di toko-toko tertentu. Tapi adanya inflasi akan merusak informasi yang ada. Dalam situasi yang berat, papan harga berubah dalam waktu yang singkat dan sangat sering sehingga konsumen tak dapat menentukan toko mana yang lebih murah.
- e) Produsen akan menaikkan harga jual
- Adanya inflasi akan mengakibatkan peningkatan permintaan yang diikuti dengan perluasan investasi serta penggunaan tenaga kerja penuh. Dengan adanya inflasi akan terjadi pemerataan pendapatan pada tenaga kerja

atau masyarakat sehingga tercipta pertumbuhan ekonomi.

d. Cara Mencegah Inflasi

Ada beberapa cara dalam mencegah inflasi, menurut Sadono Sukirno cara tersebut antara lain:³²

a) Kebijakan Moneter

Sasaran kebijakan moneter dicapai melalui penurunan penawaran uang atau pengaturan jumlah uang beredar. Perubahan ini akan menaikkan suku bunga. Sebagai akibatnya, langkah ini akan menyebabkan penanam modal mengurangi kegiatan investasinya, selanjutnya kenaikan suku bunga akan mengurangi keinginan rumah tangga untuk membeli rumah baru. Berkurangnya keinginan untuk menanam modal dan membeli rumah baru akan mengurangi investasi perusahaan.

b) Kebijakan Fiskal

Kebijakan fiskal menyangkut pengaturan tentang pengeluaran pemerintah serta perpajakan yang secara langsung dapat mempengaruhi permintaan total dan dengan demikian akan mempengaruhi harga. Inflasi dapat dicegah melalui penurunan permintaan total. Kebijakan fiskal yang berupa pengurangan pengeluaran pemerintah

³²Sadono Sukirno, *Op.Cit.*, hlm .345-347.

serta kenaikan pajak akan dapat mengurangi permintaan total sehingga inflasi dapat ditekan.

4. Pembiayaan

Istilah pembiayaan pada intinya berarti *I Believe, I Trust*, ‘saya percaya atau ‘saya menaruh kepercayaan’. Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan (*trust*), berarti lembaga pembiayaan selaku *shahibul maal* menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil, dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas dan saling menguntungkan kedua belah pihak.³³

Menurut Ismail pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah.³⁴ Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan berupa transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*, transaksi sewa-menyewa dalam bentuk *ijarah*, transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam*, dan *istishna* serta transaksi pinjam-meminjam dalam bentuk piutang *qard* berdasarkan persetujuan dan kesepakatan antara bank syariah dan pihak lain (nasabah) yang mewajibkan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujah, tanpa imbalan, atau bagi hasil.³⁵

³³Veithzal Rivai, *Islamic Financial Management* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 3.

³⁴Ismail, *Op. Cit.*, hlm. 105.

³⁵Wangsawidjaja Z, *Op. Cit.*, hlm.78-79.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Dalam surah At-Taghabun (64) ayat 17 Allah berfirman:

إِنْ تَقْرَضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يُّضْعِفْهُ لَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ
وَاللَّهُ شَكُورٌ حَلِيمٌ

Artinya: Jika kamu meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, niscaya Allah melipat gandakan balasannya kepadamu dan mengampuni kamu. dan Allah Maha pembalas Jasa lagi Maha Penyantun.³⁶

Penjelasan ayat di atas adalah tentang keberuntungan orang-orang yang menafkahkan hartanya dan mengekang kekikiran hatinya. Jika kamu meminjamkan pinjaman kepada Allah satu pinjaman yang baik, yakni menafkahkan secara ikhlas walau sebagian harta yang berada dalam genggamannya, niscaya Allah akan melipatgandakan ganjarannya paling sedikit sepuluh kali lipat dan dapat mencapai tujuh ratus kali lipat bahkan lebih, Allah Maha

³⁶Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 102.

pengampun dan Maha berterima kasih lagi Maha penyantun sehingga Allah tidak menegerakan hukuman bagi yang berdosa.³⁷

Pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah akan mendapat balas jasa berupa bagi hasil, margin keuntungan, dan pendapatan sewa, tergantung pada akad pembiayaan yang telah diperjanjikan antara bank syariah dengan nasabah. Pembiayaan akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas. Hal ini dapat tercermin pada perolehan laba. Dengan adanya peningkatan laba usaha bank menyebabkan kenaikan tingkat profitabilitas bank.³⁸

a. **Unsur-Unsur Pembiayaan**

Pembiayaan pada dasarnya diberikan atas dasar kepercayaan. Dengan demikian pemberian pembiayaan adalah pemberian kepercayaan. Hal ini berarti prestasi yang diberikan benar-benar harus diyakini dapat dikembalikan oleh penerima pembiayaan sesuai dengan waktu dan syarat-syarat yang telah disepakati bersama. Berdasarkan hal itu, unsur-unsur pembiayaan tersebut adalah:³⁹

1) Bank Syariah

Bank syariah merupakan badan usaha yang memberikan pembiayaan kepada pihak lain yang membutuhkan dana.

³⁷M. Quraihs Shihab, *Tafsir Al Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian Al-Quran Volume 14* (Jakarta: Lentera Hati, 2009), hlm. 122.

³⁸Ismail, *Op. Cit.*, hlm. 110.

³⁹*Ibid*, hlm. 107.

2) Mitra Usaha (*Partner*)

Merupakan pihak yang mendapatkan pembiayaan dari bank syariah, atau pengguna dana yang disalurkan oleh bank syariah.

3) Kepercayaan (*Trust*)

Bank syariah memberikan pembiayaan kepada mitra usaha sama artinya dengan bank memberikan kepercayaan kepada pihak penerima pembiayaan, bahwa pihak penerima pembiayaan akan dapat memenuhi kewajibannya.

4) Akad

Merupakan suatu kontrak perjanjian atau kesepakatan yang dilakukan antara bank syariah dengan pihak mitra/nasabah.

5) Risiko

Setiap dana yang disalurkan atau diinvestasikan oleh bank syariah selalu mengandung risiko tidak kembalinya dana. Risiko pembiayaan merupakan kemungkinan kerugian yang akan timbul karena dana yang disalurkan tidak dapat kembali.

6) Jangka Waktu

Merupakan periode waktu yang diperlukan oleh nasabah untuk membayar kembali pembiayaan yang telah diberikan oleh bank syariah. Jangka waktu dapat bervariasi antara lain jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.

Jangka pendek adalah jangka waktu pembayaran kembali pembiayaan hingga 1 tahun. Jangka menengah merupakan jangka waktu yang diperlukan dalam melakukan pembayaran kembali antara 1 sampai 3 tahun. Jangka panjang adalah jangka waktu pembayaran kembali pembiayaan yang lebih dari 3 tahun.

7) Balas Jasa

Sebagai balas jasa atas dana yang disalurkan oleh bank syariah, maka nasabah membayar sejumlah tertentu sesuai dengan akad yang telah disepakati antara bank dan nasabah.

b. Tujuan Pembiayaan

Dalam membahas tujuan pembiayaan mencakup ruang lingkup yang luas. Pada dasarnya terdapat dua fungsi yang saling berkaitan dari pembiayaan, yaitu:⁴⁰

- 1) *Profitability*, yaitu tujuan untuk memperoleh hasil dari pembiayaan berupa keuntungan yang diraih dari bagi hasil yang diperoleh dari usaha yang dikelola bersama nasabah. Oleh karena itu, bank hanya akan menyalurkan pembiayaan kepada usaha-usaha nasabah yang diyakini mampu dan mau mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya. Dengan demikian, keuntungan merupakan tujuan dari pemberi pembiayaan yang terjelma dalam bentuk hasil yang diterima.

⁴⁰Veithzal Rivai, *Op. Cit.*, hlm. 5-6.

2) *Safety*, yaitu keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan *profiability* dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti. Oleh karena itu, dengan keamanan ini dimaksudkan agar prestasi yang diberikan dalam bentuk modal, barang atau jasa itu betul-betul terjamin pengembaliannya sehingga keuntungan (*profitability*) yang diharapkan dapat menjadi kenyataan.

c. Jenis-Jenis Pembiayaan

1) Prinsip Jual Beli

Prinsip jual beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang. Tingkat keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual. Konsep jual beli dalam bisnis Islam mengandung beberapa kebaikan, antara lain pembiayaan yang diberikan selalu terkait dengan sektor rill, karena yang menjadi dasar adalah barang yang diperjualbelikan. Disamping itu, harga yang telah disepakati tidak akan mengalami perubahan sampai dengan berakhirnya akad. Konsep pembiayaan jual beli yang diaplikasikan dalam produk pembiayaan Islami meliputi:

a) *Bai' al-Murabahah*

Murabahah adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati antara pihak

bank dan nasabah. Dalam *murabahah*, penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli, kemudian ia mensyaratkan atas laba dalam jumlah tertentu.

Dalam teknis perbankan *murabahah* lazimnya dilakukan dengan cara pembayaran cicilan. Harga jual dicantumkan dalam akad jual beli dan jika telah disepakati tidak dapat berubah selama berlaku *aqad*. Dalam transaksi ini, bila sudah ada barang diserahkan segera kepada nasabah, sedangkan pembayaran dilakukan secara tangguh.

b) *Bai' as-Salam*

Salam adalah transaksi jual beli dimana barang yang diperjualbelikan belum ada. Oleh karena itu barang diserahkan secara tangguh sedangkan pembayaran dilakukan tunai. Harga jual bank adalah harga beli bank dari nasabah ditambah keuntungan.

c) *Bai' al-Istishna*

Bai' istishna merupakan suatu jenis khusus dari *bai' as-salam*. *Istishna* akad jual beli suatu barang dengan jenis dan dalam jumlah tertentu yang penyerahannya dilakukan di awal sedangkan pembayarannya dimuka, dicicil atau tangguh bayar.

2) Prinsip Sewa (*Ijarah*)

Transaksi *ijarah* dilandasi dengan adanya perpindahan manfaat (hak guna), bukan perpindahan kepemilikan (hak milik). Jadi pada dasarnya prinsip *ijarah* sama dengan prinsip jual beli. Perbedaannya terletak pada objek transaksinya. Bila pada jual beli objek transaksinya adalah barang, maka pada *ijarah* objek transaksinya adalah jasa.

Ijarah adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang dan jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa atau upah tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri. Pada akhir masa sewa, bank dapat saja menjual barang yang disewakan kepada nasabah. Karena itu dalam perbankan syariah dikenal *ijarah al-muntahia bit-tamlik* (sewa yang diikuti dengan perpindahan kepemilikan).

3) Prinsip Bagi Hasil

Bagi hasil merupakan konsep pembiayaan yang adil dan memiliki nuansa kemitraan yang sangat kental. Hasil yang diperoleh berdasarkan perbandingan (nisbah) yang disepakati dan bukan sebagaimana penetapan bunga pada bank konvensional. Pembiayaan bagi hasil dalam perbankan Islam meliputi:

a) Pembiayaan *Mudharabah*

Mudharabah adalah akad kerjasama antara pemilik dana (*shahibul mal*) yang menyediakan seluruh kebutuhan modal dan pihak pengelola usaha (*mudharib*) untuk melakukan suatu kegiatan usaha bersama. Keuntungan yang diperoleh dibagi menurut perbandingan (*nisbah*) yang disepakati.

Jumlah modal yang diserahkan kepada nasabah selaku pengelola modal harus diserahkan tunai dapat berupa uang atau barang yang dinyatakan nilainya dalam satuan uang. Hasil usaha dibagi sesuai dengan persetujuan dalam akad, pada setiap bulan atau waktu yang telah disepakati. Bank selaku pemilik modal menanggung seluruh kerugian kecuali akibat kelalaian dan penyimpanan pihak nasabah seperti penyelewengan, kecurangan, dan penyalahgunaan.

b) Pembiayaan *Musyarakah*

Musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

Secara spesifikasi bentuk kontribusi dari pihak yang bekerjasama dapat berupa dana, barang perdagangan (*trading asset*), kewiraswastaan (*entrepreneurship*), kepandaian (*skill*), kepemilikan (property), peralatan (equipment) atau *intangible asset*, seperti hak paten atau *goodwill*, kepercayaan reputasi (*credit worthiness*), dan barang-barang lainnya yang dapat dinilai dengan uang.

c) Pembiayaan Lain

Selain pembiayaan di atas, ada satu bentuk pembiayaan lagi yang disebut dengan *qardh*. *Al-qardh* adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan. Dalam literatur fiqh klasik, *al-qard* dikategorikan dalam akad *tathawwu* atau saling membantu dan bukan transaksi komersial. Aplikasi *al-qard* dalam perbankan biasanya dalam empat hal:

- (1) Sebagai pinjaman talangan haji, dimana nasabah calon haji diberikan pinjaman talangan untuk memenuhi syarat penyeteroran biaya perjalanan haji.
- (2) Sebagai pinjaman tunai dari produk kartu kredit syariah, dimana nasabah diberi keleluasaan untuk menarik uang tunai milik bank melalui ATM.

- (3) Sebagai pinjaman kepada pengusaha kecil dimana perhitungan bank akan memberatkan si pengusaha bila diberi pembiayaan dengan skema jual-beli, *ijarah* atau bagi hasil.
- (4) Sebagai pinjaman kepada pengurus bank, dimana bank menyediakan fasilitas ini untuk memastikan terpenuhinya kebutuhan pengurus bank. Pengurus bank akan mengembalikannya secara cicilan melalui pemotongan gajinya.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menguatkan penelitian ini maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Giyarti (Skripsi, IAIN Salatiga, 2015)	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif (Kap), Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2014)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas aktiva produktif juga berpengaruh signifikan terhadap ROA
2	Asep Muamar (Skripsi, Universi UIN Sunan Gunung Djati Bandung)	Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. BNI Syariah Tahun 2010-2012	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas aktiva produktif terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
3	Amrina	Pengaruh Kualitas	Hasil penelitian

	Rosyada, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2015)	Aktiva Produktif dan Non Performing Financing terhadap Return On Asset Perbankan Syariah.	menunjukkan bahwa kualitas aktiva produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
4	Dimas Purwaningtyas Kusuma (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016)	Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Periode 2011-2015)	Variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>profitabilitas</i> (ROA)
5	Menik Nila Fitriana (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2015)	Pengaruh Inflasi dan BI Rate Terhadap Profitabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia.	Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.
6.	Dedeh Rahmawati (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017)	Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah	Pembiayaan mudharabah, musyarakah, murabahah dan inflasi berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (ROA).

Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian saya dengan penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

- 1) Giyarti membahas tentang ukuran perusahaan, permodalan, kualitas aktiva produktif (KAP), dan likuiditas terhadap *profitabilitas* bank umum syariah. Persamaanya adalah sama-sama menggunakan profitabilitas sebagai variabel Y dan tempat penelitian sama-sama di Bank Umum Syariah sebagai variabel X dan perbedaannya terletak pada variabel X dimana peneliti mengambil KAP dan inflasi sebagai variabel X sementara penelitian sebelumnya menggunakan ukuran

perusahaan, permodalan, kualitas aktiva produktif (KAP), dan likuiditas sebagai variabel X.

- 2) Asep Muamar membahas tentang kualitas aktiva produktif (KAP) terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. BNI Syariah. Persamaanya adalah sama-sama menggunakan ROA sebagai variabel Y dan KAP sebagai variabel X dan perbedaannya adalah tempat penelitian dilakukan pada PT. BNI Syariah sedangkan dalam penelitian ini peneliti mengambil tempat penelitian di Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
- 3) Amrina Rosyada, membahas tentang kualitas aktiva produktif dan non performing financing terhadap Return On Asset Perbankan Syariah. Persamaan peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan ROA sebagai variabel Y sedangkan perbedaannya terletak pada variabel X dimana peneliti mengambil KAP dan inflasi sebagai variabel X sementara penelitian sebelumnya menggunakan kualitas aktiva produktif dan non performing financing sebagai variabel X.
- 4) Dimas Purwaningtyas Kusuma membahas tentang suku bunga, inflasi, CAR, BOPO dan NPF terhadap profitabilitas bank umum syariah dan Unit Usaha Syariah. Persamaan peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan ROA sebagai variabel Y sedangkan perbedaannya terletak pada variabel X dimana peneliti mengambil KAP dan inflasi sebagai variabel X sementara penelitian sebelumnya

menggunakan suku bunga, inflasi, CAR, BOPO, dan NPF sebagai variabel X.

- 5) Menik Nila Fitriana membahas tentang inflasi dan BI Rate terhadap profitabilitas pada bank muamalat indonesia. Persamaan peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan Profitabilitas (ROA) sebagai variabel Y sedangkan perbedaannya terletak pada variabel X dimana peneliti mengambil KAP dan inflasi sebagai variabel X sementara penelitian sebelumnya menggunakan suku bunga, inflasi, CAR, BOPO, dan NPF sebagai variabel X dan tempat penelitian dilakukan pada bank muamalat indonesia sedangkan dalam penelitian ini peneliti mengambil tempat penelitian di Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
- 6) Dedeh Rahmawati membahas tentang analisis pengaruh pembiayaan mudharabah, musyarakah, murabahah dan inflasi terhadap profitabilitas bank syariah. Persamaanya adalah sama-sama menggunakan ROA sebagai variabel Y dan inflasi sebagai variabel X dan perbedaannya adalah terletak pada variabel X dimana peneliti mengambil KAP, inflasi dan pembiayaan sebagai variabel X sementara penelitian sebelumnya hanya menggunakan inflasi dan pembiayaan sebagai variabel X.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai

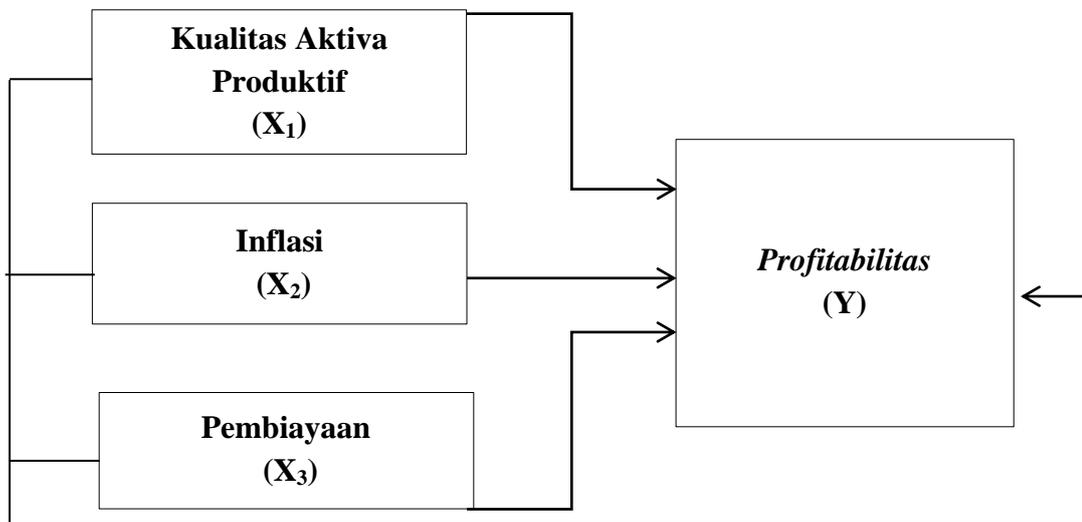
masalah yang penting. Secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan variabel dependen.⁴¹ Uraian dalam kerangka pikir harus mampu menjelaskan secara komprehensif asal-usul variabel yang diteliti, yang sinyal elemennya telah dikemukakan dalam rumusan masalah dan identifikasi masalah semakin jelas asal-usulnya.

Inflasi merupakan presentase kecepatan kenaikan harga-harga dalam satu tahun tertentu. Inflasi yang tinggi akan menyebabkan menurunnya *profitabilitas* suatu perusahaan. Semakin tinggi inflasi maka *profitabilitas* suatu bank akan menurun. kualitas aktiva produktif (KAP) akan berpengaruh pada peningkatan *profitabilitas* bank. Semakin tinggi kualitas aktiva produktif (KAP) maka semakin meningkat pula *profitabilitas* bank syariah yang tercermin dari meningkatnya laba usaha. Pembiayaan akan berpengaruh pada peningkatan *profitabilitas* bank. Semakin banyak pembiayaan yang disalurkan semakin meningkat pula *profitabilitas* bank syariah yang tercermin dari meningkatnya laba usaha.

Dengan demikian kerangka pikir pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 88.

Gambar 2.1



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang disusun oleh peneliti yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui penelitian yang dilakukan.⁴²

Berdasarkan landasan teoritis maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha₁: “Adanya pengaruh kualitas aktiva produktif terhadap *profitabilitas* Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode 2015-2017”.

Ha₂: “Adanya pengaruh inflasi terhadap *profitabilitas* Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode 2015-2017”.

Ha₃: “Adanya pengaruh pembiayaan terhadap *profitabilitas* Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode 2015-2017”.

Ha₄: “Adanya pengaruh kualitas aktiva produktif, inflasi dan pembiayaan terhadap *profitabilitas* Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode 2015-2017”.

⁴²Mudjarat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 59.

BAB III

Metode Penelitian

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Adapun waktu penelitian akan dimulai pada bulan Januari 2018 sampai dengan selesai.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dimana penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berdasarkan pada data runtut waktu (*time series*). Data runtut waktu (*time series*) merupakan data yang secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu dan digunakan untuk melihat pengaruh perubahan dalam rentang waktu tertentu.²

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam

¹Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 38.

²Mudjarat Kuncoro, *Op.Cit.*, hlm. 146.

ruang lingkup yang akan diteliti.³ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah laporan keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode 2015-2017. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 36 bulan.

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Atau sampel dapat didefinisikan sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.⁴

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *boring sampling* (sampel jenuh). Menurut Sugiyono, sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁵

Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan bulanan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yaitu sebanyak 36 sampel (1 tahun = 12 bulan, jadi sampel diambil dari kurun waktu 3 tahun), karena ditemukan pada runtun waktu (*time series*) yaitu data yang secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu.

³Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 74.

⁴*Ibid*, hlm. 74.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 118.

D. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan publikasi bulanan kualitas aktiva produktif (KAP), inflasi, pembiayaan dan ROA yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dalam *website* resmi www.ojk.go.id. Periode data menggunakan data laporan keuangan bulanan yang dipublikasikan mulai dari tahun 2015-2017. Jangka waktu tersebut cukup untuk meliputi perkembangan kinerja Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah karena menggunakan data *time series*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran dan fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. Adapun data dokumentasi sebagai data pendukung yang bersumber dari data sekunder berdasarkan laporan keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang dipublikasikan dalam *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu www.ojk.go.id.

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber buku-buku, jurnal ataupun skripsi yang membahas tentang KAP, inflasi, pembiayaan dan *profitabilitas*.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari pengumpulan data, maka akan dilakukan analisis data. Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian. Adapun metode analisa data yang digunakan adalah dengan bantuan metode SPSS (*statistica product and service solution*) versi 22.00 sebagai alat hitung. Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan pengujian pada SPSS dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada taraf signifikansi 0,05. Apabila signifikan $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal, dan apabila $\text{sig} < 0,05$ maka variabel tidak distribusi normal.⁶

⁶Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: PT. Pustaka Barum 2015), hlm. 225.

G. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi. Untuk mengetahui bagaimana hubungan KAP, inflasi dan pembiayaan terhadap *profitabilitas*. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10,00 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10.⁷

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sementara itu untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Suatu regresi dikatakan terdeteksi heteroskedastisitasnya apabila diagram pencar *residual* membentuk pola tertentu. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.⁸

⁷Jonathan Sarwono, *Rumus-Rumus Populer dalam SPSS 22 untuk riset dan Skripsi* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2015), hlm. 140.

⁸Husein Ammar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Hlm. 179.

3. Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Tidak terjadi autokorelasi jika angka Durbin Watson (DW) diantara -2 dan +2.⁹

H. Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial kualitas aktiva produktif (KAP), inflasi dan pembiayaan berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset*. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Atau

- a) Jika $p > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b) Jika $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.¹⁰

⁹Jonathan Sarwono, *Op.Cit.*, hlm. 111.

¹⁰Jonathan Sarwono, *Op.Cit.*, hlm. 229.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji koefisien regresi secara bersama-sama untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

- a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Atau

- a) Jika $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b) Jika $p > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.¹¹

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam hubungan tiga variabel, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui berapa besar persentase sumbangan X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap variasi (naik turunnya) Y secara bersama-sama. Jika $R^2 = 1$, berarti besarnya persentase sumbangan X_1 , X_2 dan X_3 terhadap variasi (naik turunnya) Y secara bersama-sama adalah 100%. Jadi seluruh variasi yang disebabkan oleh X_1 , X_2 , dan X_3 tidak ada variabel lain yang mempengaruhi Y . Makin dekat R^2 dengan satu, makin cocok garis regresi untuk meramalkan Y .¹²

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel

¹¹Wiratna sujarweni, *Op.Cit.*, hlm. 228-229.

¹²Muhammad Firdaus, *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikatif* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 131.

independen dengan satu variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala rasio atau interval.

Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$ROA = a + b_1 \text{ KAP} + b_2 \text{ Inflasi} + b_3 \text{ Pembiayaan} + e$$

Keterangan:

Y : ROA

A : Konstanta.

b_1, b_2, b_3 : Koefisien regresi.

e : *standard error term*

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

Menurut Undang Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Bank syariah berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Bank syariah yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) pada dasarnya melakukan kegiatan usaha yang sama dengan bank konvensional, yaitu melakukan penghimpunan dana dan penyaluran dana masyarakat disamping penyediaan jasa keuangan lainnya. Perbedaannya adalah seluruh kegiatan usaha bank syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) didasarkan pada prinsip syariah.

Di Indonesia sejak dikeluarkannya Undang-Undang Perbankan dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2004 yang mengakomodasikan perbankan syariah, maka sejak tahun 1998 perbankan syariah nasional berkembang cukup pesat, baik aset maupun kegiatan usahanya. Dengan berkembangnya perbankan syariah dan sektor keuangan syariah lainnya, berarti perbankan telah terbentuk *dual system* ekonomi di Indonesia, yaitu ekonomi konvensional dan ekonomi syariah.

1. Gambaran Umum Bank Umum Syariah (BUS) & Unit

Usaha Syariah (UUS)

Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan di seluruh wilayah Indonesia, bahkan keluar negeri (cabang). Bank umum sering disebut bank komersial (*commercial bank*).

Bentuk hukum suatu bank umum dapat berupa perseroan terbatas, koperasi atau perusahaan daerah, dan hanya dapat didirikan seizin Direksi Bank Indonesia. Untuk memperoleh izin usaha tersebut, wajib dipenuhi persyaratan sekurang-kurangnya tentang susunan organisasi dan kepengurusan, permodalan, kepemilikan, keahlian di bidang perbankan, dan kelayakan rencana kerja. Bank umum syariah memiliki akta pendirian yang terpisah dari induknya dan bukan anak perusahaan bank konvensional. Berikut adalah daftar Bank Umum Syariah di Indonesia per Desember 2017.

Tabel 4.1
Daftar Bank Umum Syariah
Per Desember 2017

No	Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. Bank Muamalat Indonesia
3	PT. Bank Victoria Syariah
4	PT. Bank BRI Syariah
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah
6	PT. Bank BNI Syariah

7	PT. Bank Syariah Mandiri
8	PT. Bank Mega Syariah
9	PT. Bank Panin Dubai Syariah
10	PT. Bank Syariah Bukopin
11	PT. Bank BCA Syariah
12	PT. Bank Maybank Syariah Indonesia
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional

Unit Usaha Syariah yang selanjutnya disebut UUS merupakan unit syariah yang masih berada di bawah pengelolaan bank konvensional. Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat bank konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Kantor cabang syariah dapat dibuka dengan seizin Gubernur Bank Indonesia oleh bank yang telah membuka unit usaha syariah.

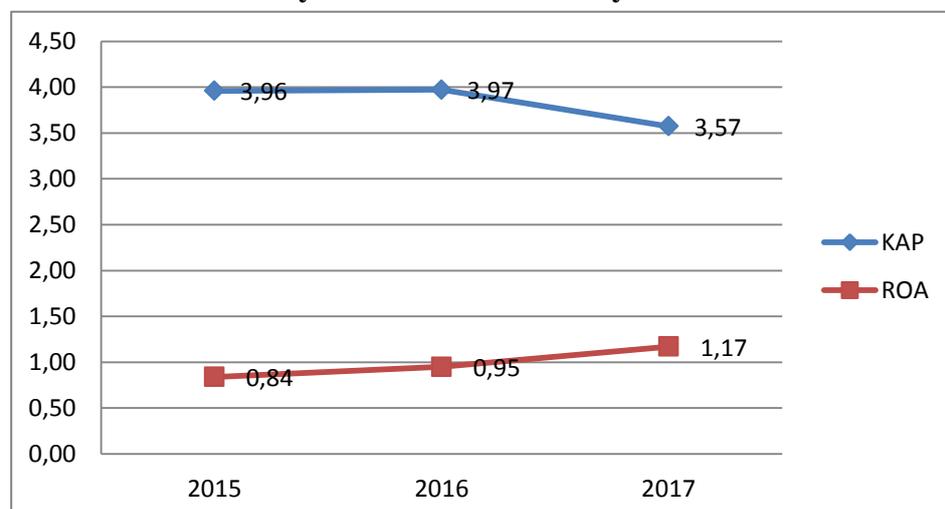
Unit usaha syariah tidak berdiri sendiri, akan tetapi masih menjadi bagian dari induknya yang pada umumnya bank konvensional. UUS tidak memiliki kantor pusat, karena merupakan bagian atau unit tertentu dalam struktur organisasi bank konvensional. Namun demikian, transaksi UUS tetap dipisahkan dengan transaksi yang terjadi pada bank konvensional. UUS memberikan laporan secara terpisah atas aktivitas operasionalnya, meskipun pada akhirnya dilakukan konsolidasi oleh induknya. Secara umum kegiatan UUS sama dengan kegiatan yang dilakukan oleh BUS. Berikut daftar Unit Usaha Syariah di Indonesia per Desember 2017.

Tabel 4.2
Daftar Unit Usaha Syariah
Per Desember 2017

No	Unit Usaha Syariah	No	Unit Usaha Syariah
1	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk	12	PT. BPD Sumatera Utara
2	PT. Bank Permata, Tbk	13	PT. PBD Jambi
3	PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk	14	PT. BPD Sumatera Barat
4	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	15	PT. BPD Riau Dan Kepulauan Riau
5	PT. Bank OCBC NISP, Tbk	16	PT. BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung
6	PT. Bank Sinarmas	17	PT. BPD Kalimantan Selatan
7	PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	18	PT. BPD Kalimantan Barat
8	PT. BPD DKI	19	PT. BPD Kalimantan Timur
9	PT. BPD Daerah Istimewa Yogyakarta	20	PT. BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat
10	PT. BPD Jawa Tengah	21	PT. BPD Nusa Tenggara Barat.
11	PT. BPD Jawa Timur, Tbk		

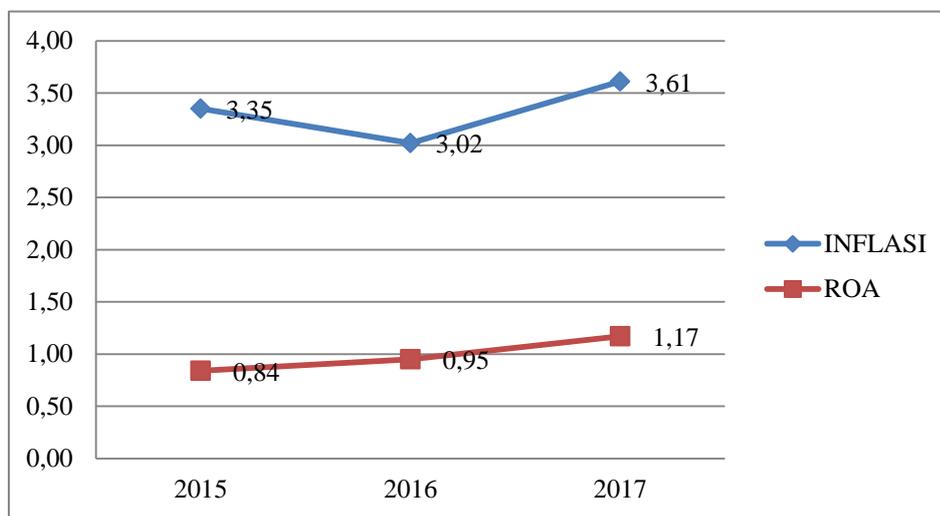
Adapun gambar dinamika pengaruh KAP terhadap ROA dan pengaruh Inflasi terhadap ROA Bank Umum Syariah pada tahun 2015-2017 dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 4.1
Dinamika Pengaruh KAP Terhadap ROA
Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah 2015-2017



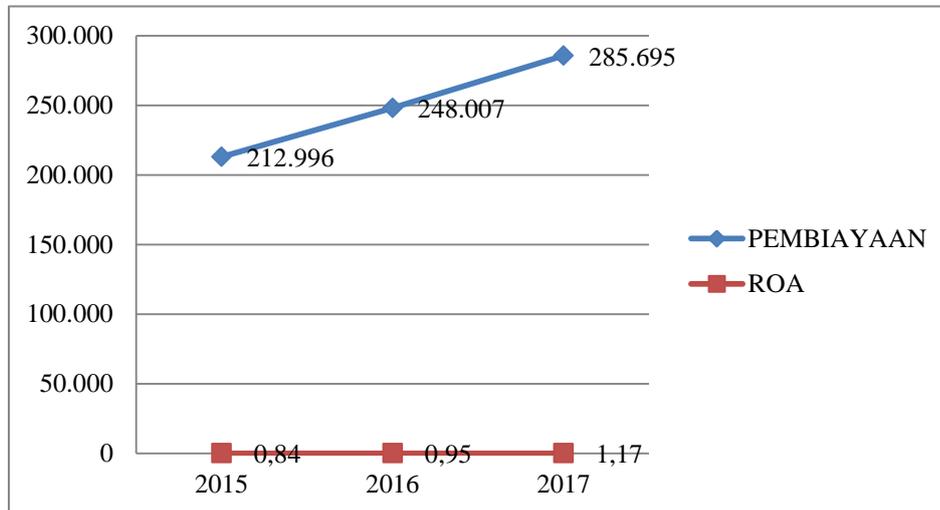
Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa KAP mengalami penurunan pada tahun 2016 yang menjadi 3,97% dan pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 3,57 %. Sedangkan pada ROA mengalami peningkatan pada tahun yakni pada 2016 menjadi 0,95% dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 1,17%.

Gambar 4.2
Dinamika Pengaruh Inflasi Terhadap ROA
Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah 2015-2017



Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa Inflasi mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi 3,02% dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan 3,61% . Sedangkan pada ROA mengalami peningkatan pada tahun yakni pada 2016 menjadi 0,95% dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 1,17%.

Gambar 4.3
Dinamika Pengaruh pembiayaan Terhadap ROA
Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah 2015-2017



Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa pembiayaan mengalami kenaikan pada tahun 2016 menjadi 248.007 miliar dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan 285.695 miliar . Sedangkan pada ROA mengalami peningkatan pada tahun yakni pada 2016 menjadi 0,95% dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 1,17%.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

Untuk melakukan uji normalitas dapat dilakukan dengan pengujian SPSS 22 dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* (KS) pada taraf signifikansi 0,5. Hasil perhitungan Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,16797117
Most Extreme Differences	Absolute	,095
	Positive	,091
	Negative	-,095
Test Statistic		,095
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Dari hasil tabel di atas dapat diketahui nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang mana nilai Signifikansi variabel lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan asumsi normalitas terpenuhi, sehingga data bisa dikatakan normal.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah apabila *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10,00 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	KAP	,450	2,225
	INFLASI	,289	3,465
	PEMBIAYAAN	,339	2,947

a. Dependent Variable: ROA

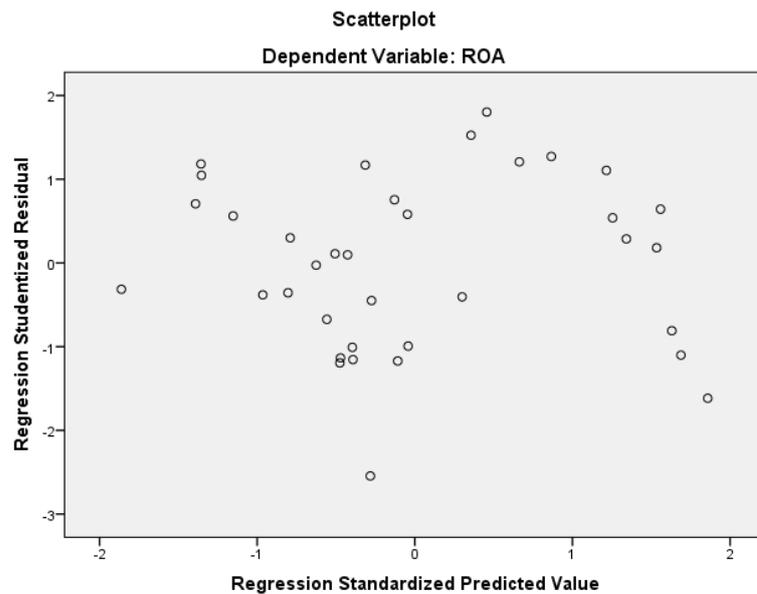
Dari *output* asumsi multikolinieritas di atas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* ketiga variabel (KAP, inflasi dan pembiayaan) lebih dari 0,10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10,00. Dimana nilai *tolerance* KAP adalah 0,450. nilai *tolerance* inflasi adalah 0,289 dan nilai *tolerance* pembiayaan adalah 0,339. Dengan *Variance Inflation Factor* (VIF) KAP sebesar 2,225. *Variance Inflation Factor* (VIF) inflasi sebesar 3,465 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pembiayaan sebesar 2,947. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dalam penelitian ini.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar kriterianya dalam pengambilan keputusan, yaitu tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar

di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari *output* di atas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Tidak terjadi autokorelasi jika angka Durbin Watson (DW) diantara -2 dan +2

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,656 ^a	,430	,377	,17567	,879

a. Predictors: (Constant), PEMBIAYAAN, KAP, INFLASI

b. Dependent Variable: ROA

Dari *output* di atas dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 0,879 yang berarti berada pada posisi antara -2 dan +2 ($-2 < 0,879 < +2$). Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial KAP, inflasi dan pembiayaan berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap *profitabilitas*. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Adapun hasil *output* SPSS nya adalah sebagai berikut.

Tabel 4.6
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1,493	,856		-1,744	,091		
KAP	,121	,076	,318	1,597	,120	,450	2,225
INFLASI	,065	,037	,437	1,759	,088	,289	3,465
PEMBIAYAAN	7,889E-6	,000	,946	4,132	,000	,339	2,947

a. Dependent Variable: ROA

Dari output di atas, maka hasil pengujian secara parsial adalah sebagai berikut:

1) Pengaruh KAP Terhadap *Profitabilitas*

Tingkat signifikansi yaitu 0,05 dengan t_{hitung} sebesar -3,164. Tabel distribusi t dicari dengan $df=n-k-1$ atau $36-3-1=32$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen) sehingga diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,03452$. Hasil analisis data menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,597 < 2,03452$) dan signifikansi $> 0,05$ ($0,120 < 0,05$) maka hipotesis ditolak (H_0), jadi dapat disimpulkan bahwa KAP secara parsial tidak berpengaruh terhadap *profitabilitas*.

2) Pengaruh Inflasi Terhadap *Profitabilitas*

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel Infasi memiliki $t_{hitung} < t_{tabel} = 1,759 > 2,03452$ dan signifikansi $> 0,05$ ($0,088 > 0,05$) maka hipotesis ditolak (H_0), jadi dapat disimpulkan bahwa inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap *profitabilitas*.

3) Pengaruh Pembiayaan Terhadap *Profitabilitas*.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel Infasi memiliki $t_{hitung} < t_{tabel} = 4,132 > 2,03452$ dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka hipotesis diterima (H_a), jadi dapat disimpulkan bahwa pembiayaan secara parsial berpengaruh terhadap *profitabilitas*.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Ketentuan dalam uji F adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis ditolak (H_0) dan hipotesis diterima (H_a), sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis diterima (H_a) dan hipotesis ditolak (H_0), dan jika nilai sig $< 0,05$ maka hipotesis diterima (H_a) dan hipotesis ditolak (H_0).

Tabel 4.7
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,746	3	,249	8,062	,000 ^b
	Residual	,988	32	,031		
	Total	1,734	35			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), PEMBIAYAAN, KAP, INFLASI

Dari *output* di atas dapat diketahui bahwa dengan menggunakan signifikansi 0,05 diketahui F_{hitung} sebesar 8,062 dan F_{tabel} sebesar 3,28. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel kualitas aktiva produktif, inflasi dan pembiayaan memiliki $F_{hitung} > F_{tabel} = 8,062 > 3,28$ dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka hipotesis diterima (H_a), jadi dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas aktiva produktif, inflasi dan pembiayaan secara simultan berpengaruh terhadap variabel *profitabilitas*.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui berapa besar persentase sumbangan X_1 , X_2 dan X_3 terhadap variasi (naik turunnya) Y secara bersama-sama. Jika $R^2 = 1$, berarti besarnya persentase sumbangan X_1 , X_2 dan X_3 terhadap variasi (naik turunnya) Y secara bersama-sama adalah 100%. Jadi seluruh variasi yang disebabkan oleh X_1 , X_2 dan X_3 tidak ada variabel lain yang mempengaruhi Y . Adapun hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R_2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,656 ^a	,430	,377	,17567

a. Predictors: (Constant), PEMBIAYAAN, KAP, INFLASI

b. Dependent Variable: ROA

Dari *output* di atas dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai R Square sebesar 0,377 artinya variabel *profitabilitas* dapat diterangkan oleh variabel kualitas aktiva produktif, inflasi dan pembiayaan sebesar 37,7 persen sedangkan sisanya 62,3 persen lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Dalam arti lain bahwa masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi *profitabilitas*.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel

independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-1,493	,856	
KAP	,121	,076	,318
INFLASI	,065	,037	,437
PEMBIAYAAN	7,889E-6	,000	,946

Dari *output* uji regresi linier berganda di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\textit{Profitabilitas} = a + b_1 \cdot \textit{KAP} + b_2 \cdot \textit{Inflasi} + b_3 \cdot \textit{pembiayaan} + e$$

$$\textit{Profitabilitas} = -1,493 + 0,121 \textit{ KAP} + 0,065 \textit{ Inflasi} + 7,889 \textit{ Pembiayaan} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat diartikan bahwa

- 1) Nilai konstanta (a) adalah -1,493 artinya jika kualitas aktiva produktif, Inflasi dan Pembiayaan nilainya adalah 0 maka *profitabilitas* nilainya -1,493.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel kualitas aktiva produktif bernilai positif yaitu 0,121 artinya bahwa setiap peningkatan kualitas aktiva produktif sebesar 1 satuan, maka akan berkurang *profitabilitas* sebesar 0,121 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel Inflasi bernilai positif yaitu 0,065 artinya bahwa setiap peningkatan Inflasi sebesar 1 satuan, maka akan

menaikkan *profitabilitas* sebesar 0,065 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

- 4) Nilai koefisien regresi variabel pembiayaan bernilai positif yaitu 7,889 artinya bahwa setiap peningkatan Inflasi sebesar 1 satuan, maka akan menaikkan *profitabilitas* sebesar 7,889 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul pengaruh kualitas aktiva produktif, inflasi dan pembiayaan terhadap *profitabilitas* bank umum syariah periode 2015-2017. Perhitungan statistik dengan menggunakan SPSS Versi 22.00 yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan cukup baik untuk menerangkan perkembangan *profitabilitas*

Hasil dari penelitian ini sebagaimana yang telah dicantumkan di atas yang dianalisis dengan menggunakan SPSS Versi 22.00 menunjukkan bahwa hasil dari koefisien determinasi (R^2) sebesar 37,7 persen. Hal ini berarti kualitas aktiva produktif, inflasi dan pembiayaan mampu menjelaskan variansi variabel *profitabilitas* sebesar 37,7 persen sedangkan sisanya sebesar 62,3 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Selanjutnya hasil interpretasi dari hasil regresi tersebut terhadap signifikansi masing-masing variabel yang telah diteliti dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap *Profitabilitas*

Tingkat signifikansi yaitu 0,05 dengan t_{hitung} sebesar -3,164. Tabel distribusi t dicari dengan $df=n-k-1$ atau $36-3-1=32$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen) sehingga diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,03452$. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel kualitas aktiva produktif memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,597 < 2,03452$) dan signifikansi $> 0,05$ ($0,120 < 0,05$) maka hipotesis ditolak (H_0), jadi dapat disimpulkan bahwa KAP secara parsial tidak berpengaruh terhadap *profitabilitas*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan pendapat Ismail yang mengatakan aktiva produktif berdampak pada tingkat profitabilitas. Hal ini disebabkan karena kualitas aktiva produktif belum dapat memaksimalkan laba yang diperoleh bank atau pemberian kredit ke masyarakat masih rendah akibat adanya ketidاكلancaran pemberian kredit kepada masyarakat.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya (Asep Muamar) yang menyatakan bahwa variabel kualitas aktiva produktif tidak berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* (ROA) pada PT. BNI Syariah Tahun 2010-2012.

2. Pengaruh Inflasi Terhadap *Profitabilitas*

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel Inflasi memiliki $t_{hitung} < t_{tabel} = 1,759 > 2,03452$ dan signifikansi $> 0,05$ ($0,088 > 0,05$) maka hipotesis ditolak (H_0), ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap *profitabilitas*. Hal ini disebabkan

karena tingginya tingkat suku bunga pada bank konvensional yang menarik minat masyarakat untuk menarik dananya pada bank syariah penarikan dana tersebut menyebabkan penurunan laba yang dihasilkan

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan pendapat Aulia Pohan yang mengatakan laju inflasi yang tinggi juga akan menimbulkan ketidakpastian dalam berusaha sehingga akan mengganggu kegiatan operasional perbankan seperti pembuatan anggaran belanja dan perencanaan kredit yang akan memengaruhi keadaan keuangan bank. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan syariah adalah bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip bagi hasil bukan dengan berdasarkan tingkat bunga. Sehingga ketika terjadi kenaikan atau penurunan tingkat inflasi tidak akan berpengaruh terhadap tingkat *profitabilitas*.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya (Dimas Purwaningtyas Kusuma) yang menyatakan bahwa Variabel faktor pribadi (inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* (ROA) Bank Umum Syariah (Periode 2011-2015).

3. Pengaruh Pembiayaan Terhadap *Profitabilitas*

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel Infasi memiliki $t_{hitung} < t_{tabel} = 4,132 > 2,03452$ dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka hipotesis diterima (H_a), jadi dapat disimpulkan bahwa pembiayaan secara parsial berpengaruh terhadap *profitabilitas*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh Ismail dalam bukunya perbankan syariah bahwa pembiayaan akan

berpengaruh pada peningkatan *profitabilitas* yang tercermin pada perolehan laba. Dengan adanya peningkatan laba usaha bank menyebabkan kenaikan tingkat *profitabilitas* bank.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya (Dedeh Rahmawati) yang menyatakan bahwa Variabel pembiayaan berpengaruh terhadap *profitabilitas* (ROA).

4. Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, Inflasi dan Pembiayaan Terhadap *Profitabilitas*

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel kualitas aktiva produktif, inflasi dan pembiayaan memiliki $F_{hitung} > F_{tabel} = 8,062 > 3,28$ dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka hipotesis diterima (H_a), jadi dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas aktiva produktif, inflasi dan pembiayaan secara simultan berpengaruh terhadap variabel *profitabilitas*.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya (Dedeh Rahmawati) yang menyatakan bahwa variabel pembiayaan mudharabah, musyarakah, murabahah dan inflasi berpengaruh secara simultan terhadap *profitabilitas* (ROA).

D. Keterbatasan Peneliti

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Namun, untuk memperoleh hasil yang optimal tentu sulit sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan.

Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini yaitu.

1. Keterbatasan bahan materi seperti buku-buku yang menjelaskan lebih detail tentang variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini.
2. Variabel independen dalam penelitian ini terbatas pada KAP, inflasi dan pembiayaan yang menyebabkan terdapat kemungkinan faktor lain yang dapat mempengaruhi *profitabilitas* perusahaan khususnya bank umum syariah

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R^2 (*R Square*) sebesar 0,377 atau 37,7%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan oleh variabel kualitas aktiva produktif, inflasi dan pembiayaan terhadap *profitabilitas* sebesar 37,7%. artinya kualitas aktiva produktif, inflasi dan pembiayaan mampu menjelaskan *profitabilitas* sebesar 45% dan sisanya sebesar 55% dapat di jelaskan oleh variabel independen lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
2. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel kualitas aktiva produktif, inflasi dan pembiayaan memiliki $F_{hitung} > F_{tabel} = 8,062 > 3,28$ dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka hipotesis diterima (H_a), jadi dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas aktiva produktif, inflasi dan pembiayaan secara simultan berpengaruh terhadap variabel *profitabilitas*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah agar menjaga besarnya likuiditas bank. Hal ini dikarenakan KAP merupakan variabel yang konsisten dalam mempengaruhi perubahan laba bank dan agar lebih

mengoptimalkan pemakaian dana pihak ketiga yang ada untuk menyalurkannya kepada pembiayaan yang lebih bersifat produktif atau yang memberikan peluang pendapatan yang lebih besar serta mengawasi pengelolaan terhadap dana yang masuk dan dana yang disalurkan melalui pembiayaan.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang mempengaruhi *return on asset* (ROA) selain faktor kualitas aktiva produktif dan inflasi serta menambah periode untuk memperoleh hasil yang akurat.
3. Bagi pembaca diharapkan setelah membaca skripsi ini dapat memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Aulia Pohan, *Potret Kebijakan Moneter Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Dendawijaya, Lukman, *Manajemen Perbankan. Edisi Kedua*, Jakarta: Ghalia Indonesia. 2009.
- Dhika Rahma Dewi, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia”, Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang, 2010.
- Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*, Yogyakarta: Mediakom, 2008.
- Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Harmono, *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Herry Susanto dan Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013.
- Hery, *Analisi Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Centre For Academic Publishing Service, 2015.
- Husein Ammar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Ismail, *Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2010.
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Prenada Media Group, 2014.
- Jonathan Sarwono, *Rumus-Rumus Populer dalam SPSS 22 untuk riset dan Skripsi*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2015.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Kasmir, *Analisi Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014 .

- Kementrian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, Bogor: Syaamil Quran.
- Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: CV Pustaka Setia. 2013.
- M. Quraihs Shihab, *Tafsir Al Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian Al-Quran Volume 14*, Jakarta: Lentera Hati, 2009.
- Masyhuri Machfudz dan Nurhadi Sujoni, *Teori Ekonomi Makro*, Malang: UIN Maliki Press, 2012.
- Menik Nila Fitriani, “*Pengaruh Inflasi Dan BI Rate Terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk*”, Skripsi, IAIN Tulungagung, 2015.
- Mudjarat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Muhammad Firdaus, *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikatif*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Muhammad Rafi Maulana, “*Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, CAR Dan BOP Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Periode 2010-2014*”, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2015.
- Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Nur Mawaddah, *Jurnal Etikonomi, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah*, Vol. 14 (2), Oktober 2015.
- Nurul Huda, dkk. *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi: Makroekonomi & Mikroekonomi*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.
- Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Sadono Sukirno, *Makroekonomi: Teori Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Slamet Haryono, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Sayid Sabiq, 2009.

Sritue Arief, *Teori Ekonomi Makro dan Mikro*, Jakarta: PT. Raja Grafinso Persada.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Sulhan & Ely Siswanto, *Manajemen Bank: Konvensional & Syariah*, Malang: UIN-Malang Press, 2008.

Thomas Suyatno & H.A Chalik, *Dasar-Dasar Pengkreditan*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007.

Veithzal Rivai, *Islamic Financial Management*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: PT. Pustaka Barum, 2015.

<https://www.ojk.go.id/> pada tanggal 2 September 2018 pukul 12.09 WIB.

Lampiran 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nurhanifa
Tempat, Tgl. Lahir : Pasar Lama, 23 Agustus 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. H. Tengku Nurdin
No. Telepon : 082162356791

KELUARGA

Nama Ayah Kandung : Rasidi Nasution
Alamat : Desa Talang Bukit Sungai Bahar, Kec. Bahar Utara,
Kab. Muara Jambi, Provinsi Jambi
Nama Ibu Kandung : Gustina Murni
Alamat : Desa Talang Bukit Sungai Bahar, Kec. Bahar Utara,
Kab. Muara Jambi, Provinsi Jambi

DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN

- SD N2 Pasar Lama, Batang Angkola
- MTSN PONPES Al-Azhar Bi' Ibadillah
- MAS PONPES Al-Azhar Bi' Ibadillah
- Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

MOTTO HIDUP

“Belajar, Belajar dan Belajar”

Lampiran 2

Perkembangan BUS & UUS Periode 2015-2017

	Bulan	KAP	INFLASI	PEMBIAYAAN	ROA
2015	Januari	3,66	6,96	197.279	1,15
	Februari	3,96	6,29	197.543	1,07
	Maret	3,75	6,38	200.712	1,13
	April	3,72	6,79	201.526	1,08
	Mei	3,81	7,15	203.894	1,09
	Juni	3,99	7,26	206.056	0,89
	Juli	4,17	7,26	204.843	0,91
	Agustus	4,05	7,18	205.874	0,90
	September	4,18	6,83	208.143	0,93
	Oktober	4,32	6,25	207.768	0,96
	November	4,47	4,89	209.124	0,95
	Desember	3,96	3,35	212.996	0,84
2016	Januari	5,52	4,14	211.221	1,30
	Februari	5,67	4,42	211.571	1,24
	Maret	5,43	4,45	213.482	1,26
	April	5,43	3,60	213.482	1,10
	Mei	5,56	3,33	217.858	0,70
	Juni	5,04	3,45	222.175	1,11
	Juli	5,06	3,21	220.143	1,06
	Agustus	5,05	2,79	220.452	0,98
	September	4,59	3,07	235.005	1,04
	Oktober	4,61	3,31	237.024	0,98
	November	4,66	3,58	240.381	1,13
	Desember	3,97	3,02	248.007	0,95
2017	Januari	4,51	3,49	244.466	1,47
	Februari	4,61	3,83	245.815	1,46
	Maret	4,17	3,61	250.536	1,53
	April	4,25	4,17	252.290	1,50
	Mei	4,29	4,33	256.832	1,52
	Juni	4,13	4,37	265.317	1,49
	Juli	4,09	3,88	264.335	1,43
	Agustus	4,04	3,82	267.201	1,40
	September	4,04	3,72	271.576	1,41
	Oktober	4,13	3,58	274.205	1,22
	November	4,06	3,30	276.507	1,26
	Desember	3,57	3,61	285.695	1,17

Lampiran 3

Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,37711423
Most Extreme Differences	Absolute	,098
	Positive	,058
	Negative	-,098
Test Statistic		,098
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 4

Hasil Uji Multikolinieritas

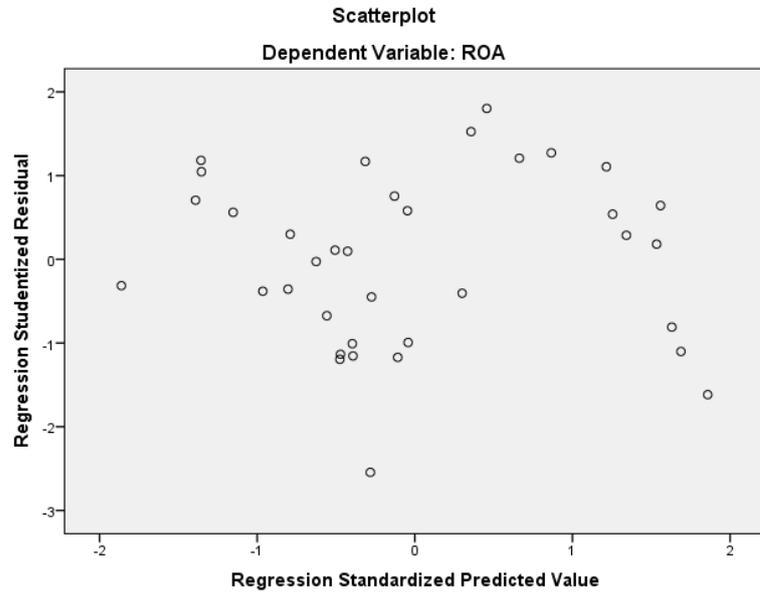
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1			
	KAP	,450	2,225
	INFLASI	,289	3,465
	PEMBIAYAAN	,339	2,947

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 5

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 6

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,656 ^a	,430	,377	,17567	,879

a. Predictors: (Constant), PEMBIAYAAN, KAP, INFLASI

b. Dependent Variable: ROA

Lampiran 7

Hasil Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1,493	,856		-1,744	,091		
KAP	,121	,076	,318	1,597	,120	,450	2,225
INFLASI	,065	,037	,437	1,759	,088	,289	3,465
PEMBIAYAAN	7,889E-6	,000	,946	4,132	,000	,339	2,947

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 8

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,746	3	,249	8,062	,000 ^b
	Residual	,988	32	,031		
	Total	1,734	35			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), PEMBIAYAAN, KAP, INFLASI

Lampiran 9

Tabel t (Pada Taraf Signifikansi 5%)
1 Sisi (0,05) dan 2 Sisi (0,025)

DF	Signifikansi		DF	Signifikansi		DF	Signifikansi	
	0,05	0,025		0,05	0,025		0,05	0,025
1	6,314	12,706	34	1,691	2,032	67	1,668	1,996
2	2,920	4,303	35	1,690	2,030	68	1,668	1,996
3	2,353	3,182	36	1,688	2,028	69	1,667	1,995
4	2,132	2,776	37	1,687	2,026	70	1,667	1,994
5	2,015	2,571	38	1,686	2,024	71	1,667	1,994
6	1,943	2,447	39	1,685	2,023	72	1,666	1,994
7	1,895	2,365	40	1,684	2,021	73	1,666	1,993
8	1,860	2,306	41	1,683	2,020	74	1,666	1,993
9	1,833	2,262	42	1,682	2,018	75	1,665	1,992
10	1,813	2,228	43	1,681	2,017	76	1,665	1,992
11	1,796	2,201	44	1,680	2,015	77	1,665	1,991
12	1,782	2,179	45	1,679	2,014	78	1,665	1,991
13	1,771	2,160	46	1,679	2,013	79	1,664	1,991
14	1,761	2,145	47	1,678	2,012	80	1,664	1,990
15	1,753	2,131	48	1,677	2,011	81	1,664	1,990
16	1,746	2,120	49	1,677	2,010	82	1,664	1,989
17	1,740	2,110	50	1,676	2,009	83	1,663	1,989
18	1,734	2,101	51	1,675	2,008	84	1,663	1,989
19	1,729	2,093	52	1,675	2,007	85	1,663	1,988
20	1,725	2,086	53	1,674	2,006	86	1,663	1,988
21	1,721	2,080	54	1,674	2,005	87	1,663	1,988
22	1,717	2,074	55	1,673	2,004	88	1,662	1,987
23	1,714	2,069	56	1,673	2,003	89	1,662	1,987
24	1,711	2,064	57	1,672	2,003	90	1,662	1,987
25	1,708	2,060	58	1,672	2,002	91	1,662	1,986
26	1,706	2,056	59	1,671	2,001	92	1,662	1,986
27	1,703	2,052	60	1,671	2,000	93	1,661	1,986
28	1,701	2,048	61	1,670	2,000	94	1,661	1,986
29	1,699	2,045	62	1,670	1,999	95	1,661	1,985
30	1,697	2,042	63	1,669	1,998	96	1,661	1,985
31	1,696	2,040	64	1,669	1,998	97	1,661	1,985
32	1,694	2,037	65	1,669	1,997	98	1,661	1,985
33	1,692	2,035	66	1,668	1,997	99	1,660	1,984

Lampiran 10

F Table					
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)				
1					
2	1	2	3	4	5
3	161	199	216	225	230
4	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30
5	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01
6	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26
7	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05
8	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39
9	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97
10	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69
11	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48
12	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33
13	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20
14	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11
15	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03
16	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96
17	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90
18	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85
19	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81
20	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77
21	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74
22	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71
23	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68
24	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66
25	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64
26	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62
27	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60
28	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59
29	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57
30	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56
31	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55
32	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53
33	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52
34	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51
35	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50
36	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 355/In.14/G.1/PP.00.9/02/2019
Lampiran : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

28 Februari 2019

Yth. Bapak/Ibu;
1. Fatahuddin Aziz Siregar : Pembimbing I
2. Fadli : Pembimbing II

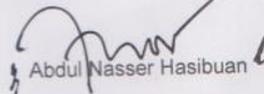
Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Nurhanifa
NIM : 132200163
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Inflasi dan Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode 2015-2017.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik


Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.